

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH**

TAHUN 2013-2018

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Aulia Fakhri Ulum Albir Nurut

Nomor Mahasiswa : 16313157

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

ILMU EKONOMI

YOGYAKARTA

2020

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH**

TAHUN 2013-2018

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Aulia Fakhri Ulum Albir Nurut

Nomor Mahasiswa : 16313157

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima hukuman ataupun sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 2020

Penulis,



Aulia Fakhri Ulum Albir Nurut

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH**

TAHUN 2013-2018

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Aulia Fakih Ulum Albir Nurut

Nomor Mahasiswa : 16313157

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal:

Dosen Pembimbing,



(Rokhedi Priyo Santoso,,S.E., MIDEc.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**DAMPAK EKONOMI DAN SOSIAL PADA PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2018**

Disusun Oleh : **AULIA FAKIH ULUM ALBIR NURUT**

Nomor Mahasiswa : **16313157**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 11 Agustus 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso,,S.E., MIDEc.



Penguji : Eko Atmadji,Dr.,S.E., M.Ec.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang banyak melimpahkan nikmat dan rahmatnya kepada hambanya. Sholawat dan salam penulis mengucapkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam karena telah menuntun umatnya dari jaman jahiliyah hingga ke jaman terang saat ini. Dengan rasa syukur dan nikmat yang sebesar-besarnya, Skripsi ini penulis dedikasikan kepada :

1. Allah S.W.T dan Nabi Muhammad S.A.W karena telah memberikan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tepat pada waktunya.
2. Kedua Orang Tua, yang telah mendoakan penulis tiada henti dan memberikan dukungan bak moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Bapak Rokhedi Priyo Santoso,,S.E., MIDEc, selaku dosen pembimbing skripsi yang tidak pernah bosan dan sabar dalam memberikan arahan serta dukungan hingga skripsi ini selesai.
4. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk masa yang akan datang.
5. Untuk Kak Balkis, Kak Luthfi, Kak Marsha tercinta yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada penulis.
6. Untuk teman dekat saya Satria Yudha Bomantara, Teman-teman Ilmu Ekonomi 2015 dan 2016, Kak Astrek, Kak Ikew, Kak er, dan Kak yut dan Sahabat saya Dila dan Salma yang selalu memberikan keseruan, waktunya dan membantu penulis tanpa pamrih.
7. Bapak Fathul Wahi, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Jaka Sriyani, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri.” (Qs. Al-Ankabut: 6)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya.” (Qs. Al Baqarah: 286)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri.” (Qr. Ar Ra’d 11)



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang banyak melimpahkan nikmat dan rahmatnya kepada hambanya. Sholawat dan salam penulis mengucapkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam karena telah menuntun umatnya dari jaman jahiliyah hingga ke jaman terang saat ini. Skripsi yang berjudul ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2018 merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak hambatan yg dihadapi oleh penulis. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua yang telah mendoakan agar skripsi ini dapat dibuat dengan sebaik-baiknya dan memberikan bantuan baik dalam bentuk moril maupun materil.
2. Bapak Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, ilmu yang bermanfaat serta memberikan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Univeristas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | 1 |
| DAFTAR ISI | 2 |
| DAFTAR GRAFIK..... | 5 |
| DAFTAR TABEL..... | 6 |
| DAFTAR GAMBAR..... | 7 |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | 8 |
| ABSTRAK..... | 9 |
| BAB 1..... | 10 |
| PENDAHULUAN | 10 |
| 1.1 LATAR BELAKANG..... | 10 |
| 1.2 RUMUSAN MASALAH | 14 |
| 1.3 TUJUAN PENELITIAN..... | 14 |
| 1.4 MANFAAT PENELITIAN..... | 15 |
| 1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN..... | 15 |
| BAB II | 17 |
| TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... | 17 |
| 2.1 Kajian Pustaka..... | 17 |
| 2.2 Landasan Teori | 22 |
| 2.2.1. Teori Tenaga Kerja..... | 22 |
| 2.2.2. Penyerapan Tenaga Kerja..... | 23 |
| 2.2.3. Teori Permintaan Tenaga Kerja | 24 |
| 2.2.4 Teori Produksi | 27 |
| 2.2.5 Fungsi Produksi..... | 27 |

| | | |
|--------------------------------------|--|-----------|
| 2.2.6 | Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)..... | 27 |
| 2.2.7 | Indeks Pembangunan Manusia (IPM) | 31 |
| 2.2.8 | Upah Minimum | 33 |
| 2.2.9 | Investasi | 34 |
| 2.3 | Kaitan Antar Variabel | 36 |
| 2.4 | Kerangka Pemikiran | 39 |
| 2.5 | Hipotesis Penelitian..... | 39 |
| BAB III | | 40 |
| METODE PENELITIAN | | 40 |
| 3.1 | Jenis dan Pengumpulan Data | 40 |
| 3.2 | Variabel Penelitian..... | 40 |
| 3.3 | Metode Analisis | 41 |
| 3.3.1 | Analisis Regresi Data Panel..... | 41 |
| 3.3.2 | Estimasi Regresi Data Panel | 44 |
| 3.3.3 | Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel..... | 45 |
| 3.3.4 | Uji Statistik (Uji t)..... | 47 |
| 3.3.5 | Uji F..... | 48 |
| 3.3.6 | Koefisien Determinasi (R^2) | 49 |
| BAB IV | | 50 |
| HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN | | 50 |
| 4.1 | Deskripsi Data Panel | 51 |
| 4.1.1 | Tenaga Kerja | 51 |
| 4.1.2 | Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)..... | 52 |
| 4.1.3 | Indeks Pembangunan Manusia (IPM)..... | 52 |
| 4.1.4 | Upah Minimum | 52 |
| 4.1.5 | Investasi | 53 |
| 4.2 | Pemilihan Model Reegresi | 53 |
| 4.2.1 | Uji Chow..... | 53 |
| 4.2.2 | Uji Hausman | 54 |
| 4.3 | Model Regresi Panel Fixed Effect Model | 56 |
| 4.4 | Pengajuan Hipotesis | 57 |

| | |
|--|-----------|
| 4.4.1 Uji T | 57 |
| 4.4.2 Uji F..... | 58 |
| 4.4.3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)..... | 59 |
| 4.5 Pembahasan..... | 59 |
| BAB V | 64 |
| KESIMPULAN DAN IMPLIKASI..... | 64 |
| 5.1 Kesimpulan | 64 |
| 5.2 Implikasi | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 66 |
| LAMPIRAN | 70 |



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Angkatan Kerja yang Terserap di Provinsi Jawa Tengah 2013- 2018 12



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah 2013-2018..... | 11 |
| Tabel 4. 1 Deskriptif Data Penelitian..... | 51 |
| Tabel 4. 2 Uji Chow Redundant Test..... | 54 |
| Tabel 4. 3 Tabel Uji Hausman..... | 54 |
| Tabel 4. 4 Uji LM..... | 55 |
| Tabel 4. 5 Fixed Effect Model..... | 56 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja dengan Tingkat Upah Tetap..... | 25 |
| Gambar 2. 2 Kurva Permintaan Tenaga Kerja dengan Tingkat Upah Menurun..... | 26 |
| Gambar 2. 3 Fungsi Produksi Jangka Pendek : Tiga Tahap Produksi | 28 |
| Gambar 2. 4 Kerangka Pemikiran | 39 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| Lampiran 1 Data Penelitian | 70 |
| Lampiran 2 Olah Data Eviews | 80 |
| Lampiran 3 Uji Panel Eviews | 82 |



ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu kondisi yang dapat menggambarkan seberapa cepat atau lambat perkembangan suatu daerah di sektor ekonomi dalam waktu tertentu. Dapat dilihat dari seberapa banyaknya tenaga kerja yang dapat terserap oleh karena itu dapat pula mengetahui seberapa tinggi tingkat pengangguran dalam suatu daerah tersebut. Dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap dengan optimal maka angka pengangguran akan semakin kecil sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini memiliki tujuan apakah variabel Pertumbuhan PDRB, IPM, Upah Minimum dan Investasi mempunyai pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2018.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yakni data panel yang terdiri dari data time series dengan kurun waktu tahun 2013-2018 dan data cross section sebanyak 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah yang didapat dari data BPS Jawa Tengah.

Pada tahap penelitian ini penulis menggunakan model Fixed Effect Model, dimana dari hasil regresi yang telah dilakukan bahwa Pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh signifikan dan bertanda negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, IPM tidak berpengaruh signifikan dan bertanda positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum berpengaruh signifikan dan bertanda positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, serta Investasi berpengaruh signifikan dan bertanda positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan PDRB, IPM, Upah Minimum, Investasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

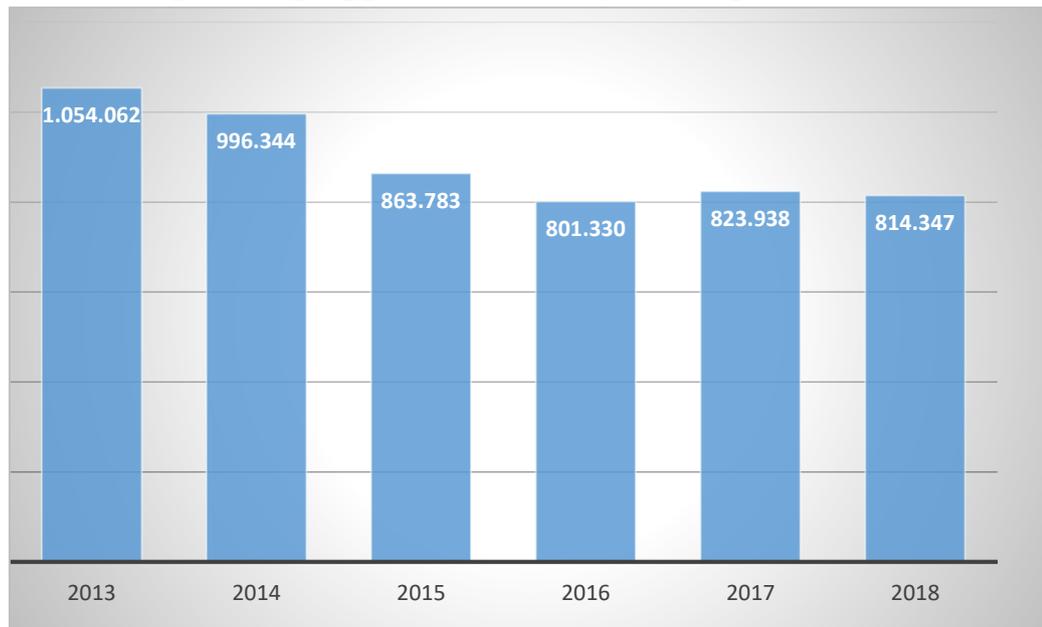
Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha dalam perekonomian guna mengembangkan kegiatan ekonomi sehingga infrastruktur dapat meningkat, pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dan berkembang, taraf pendidikan serta teknologi semakin maju. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Permasalahan pokok pada ketenagakerjaan di Indonesia adalah tingkat kesempatan kerja. Ketidakseimbangan ini akan menimbulkan gap yang disebut pengangguran. Pengangguran inilah pada akhirnya akan membawa dampak ketidak stabilan ekonomi yang berimbas pada bidang kehidupan lainnya.

Pengangguran di Jawa Tengah masih sangat cukup tinggi yang menjadi alasan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut memutuskan untuk bermigrasi. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan masyarakat tersebut memutuskan untuk bermigrasi, diantaranya tingkat upah minimum yang tinggi, jumlah perusahaan yang banyak, perekonomian yang bagus. Tingkat perekonomian yang bagus dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat pengangguran di daerah tersebut. Jika dilihat di Jawa

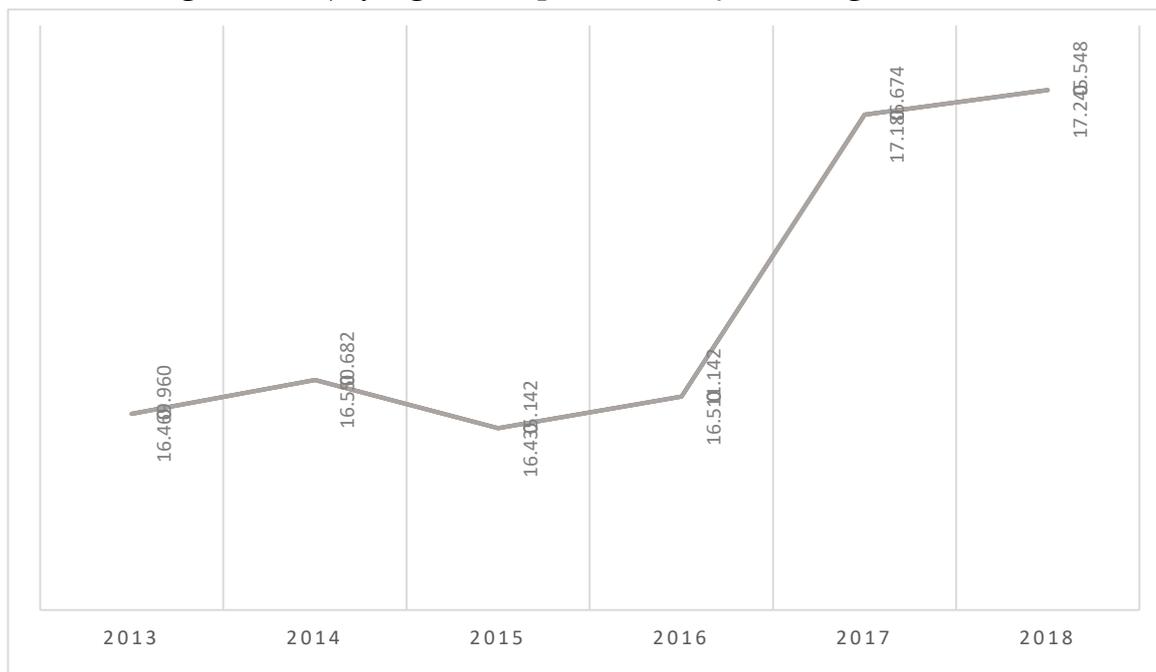
Tengah tingkat pengangguran mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Berikut tingkat pengangguran di Jawa Tengah :

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah 2013-2018



Tingkat pengangguran di Jawa Tengah masih bersifat fluktuatif, hal ini menjadi tanggung jawab pemerintah untuk menekan tingkat pengangguran di Jawa Tengah. Dilihat dari data diatas tingkat pengangguran tertinggi terjadi di tahun 2013 sebanyak 1.054.062 tetapi mengalami penurunan yang cukup baik ditahun 2016 sehingga ditahun tersebut diartikan banyaknya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Lapangan pekerjaan adalah indikator penyerapan tenaga kerja terkhusus di Jawa Tengah. Berikut data penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah :

Grafik 1. 1Angkatan Kerja yang Terserap di Provinsi Jawa Tengah 2013- 2018



Angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dapat dilihat pada Tabel di atas tingkat penyerapan tenaga kerja pada tahun 2013 sebesar 16.469.960 jiwa kemudian di tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 16.550.682 jiwa, ditahun 2015 mengalami penurunan menjadi 16.435.142 jiwa, ditahun 2016 mengalami kenaikan 16.511.142 jiwa, ditahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 17.186.674 jiwa dan ditahun 2018 mengalami kenaikan pula sebesar 17.245548 jiwa. Dapat dilihat dari hal tersebut bahwa penyerapan tenaga kerja belum maksimal karena masih terjadi kenaikan dan penurunan. Sehingga pemerintah Jawa Tengah harus meningkatkan sumber daya manusianya agar lebih berkualitas serta memperhatikan tingkat upah karena dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, tidak hanya itu saja, pemerintah juga harus menyediakan jumlah lapangan kerja yang lebih banyak lagi.

Berdasarkan data diatas memberikan penjelasan bahwa, besar kecilnya suatu perusahaan sangat berperan sebagai penyumbang output bagi Pertumbuhan PDRB. Industri besar membuka kesempatan kerja kepada semua orang tetapi dalam kesempatan kerja adanya syarat-syarat dan keterampilan khusus yang harus dimiliki. Pemerintah mempunyai peran besar dalam menyediakan dan memperluas lapangan pekerjaan yang dipeurntukkan bagi angkatan kerja yang pertumbuhannya terus meningkat.

Sesuai dengan apa yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta melakukan analisis yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, yaitu Pertumbuhan PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum dan Investasi. Dengan demikian judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah **“Analisi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari uraian latar belakang maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada permasalahan yang telah di uraikan, maka tujuan yang ini dicapai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Jawa Tengah

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan referensi untuk pemerintah melalui pemberian informasi mengenai penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dan hal-hal pendukung yang berkaitan. Sehingga dalam kontribusi dari pemikiran pengembangan ilmu pengetahuan ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab, di antaranya adalah :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi

Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini bertuliskan tentang pengkajian dari hasil-hasil penelitian- penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan pada ruang lingkup yang sama serta dijadikan sebagai acuan untuk tahap penulisan skripsi dan terdiri dari penjelasan mengenai teori dan konsep dasar yang bersangkutan dengan Penyerapan Tenaga Kerja.

Bab III : Metode Penelitian

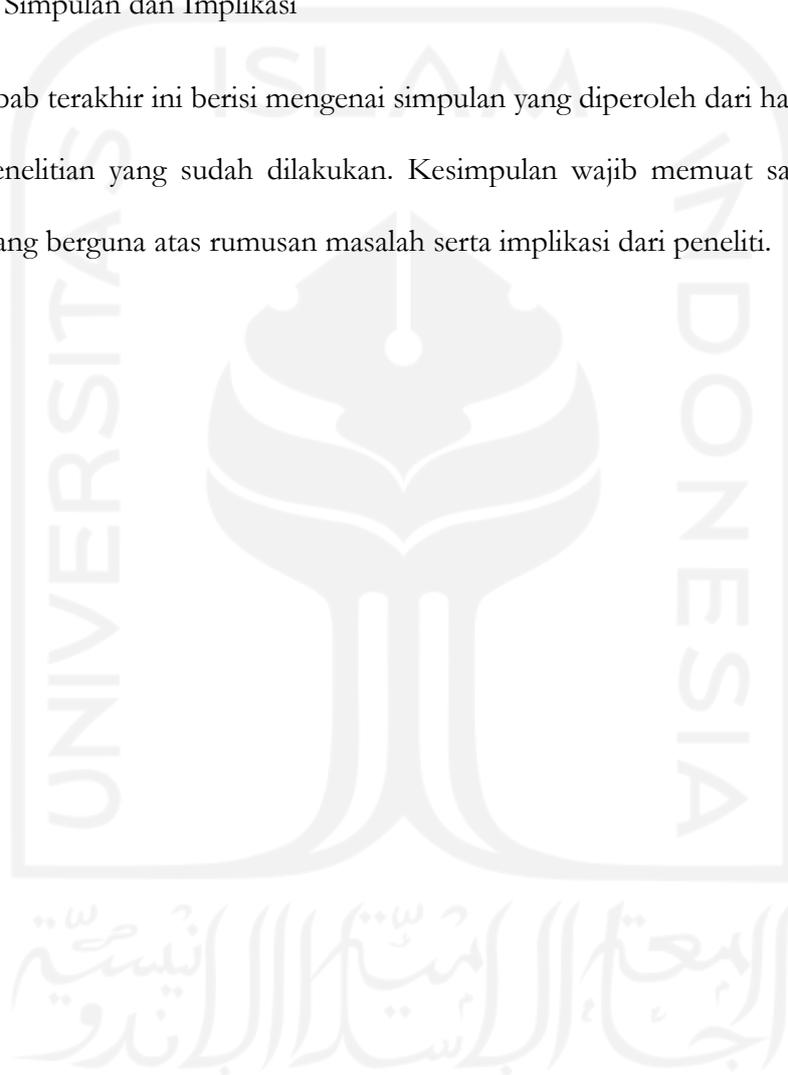
Pada bab ini menjelaskan tentang jenis dan cara pengumpulan data serta sumber data yang dipakai pada penulisan penelitian, serta menjelaskan mengenai variabel yang dipakai pada penulisan dan juga metode analisis yang terdapat untuk memperoleh jawaban dari masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Bab IV : Hasil dan Analisis

Dalam bab ini menjelaskan mengenai data penelitian dan berisi tentang hasil yang didapatkan dari penelitian serta mengenai analisis data statistic dan pembahasannya.

Bab V : Simpulan dan Implikasi

Dalam bab terakhir ini berisi mengenai simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan pada penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan wajib memuat saran-saran dan solusi yang berguna atas rumusan masalah serta implikasi dari peneliti.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada penyusunan penulisan ini, peneliti menggali informasi dari penulisan-penulisan peneliti sebelumnya dari beberapa jurnal, perbandingan kelebihan dan kekurangan yang telah ada sebelumnya pada jurnal yang dipilih akan digunakan sebagai landasan teori. Penelitian-penelitian ini akan dijadikan tolak ukur pada penulisan ini. Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Penyerapan Tenaga Kerja, tetapi penulis memilih 8 peneliti yang dianggap memiliki keterkaitan.

Berdasarkan penelitian oleh Indradewa dan Natha (2015) yang melakukan analisis penelitian tentang Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali tahun 1994-2013. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif antara lain Perkembangan Inflasi, Pertumbuhan PDRB, dan Upah Minimum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh secara parsial dan nilai koefisien regresi bertanda negatif yang menunjukkan tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada variabel Pertumbuhan PDRB memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial dan nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan Pertumbuhan PDRB memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel Upah Minimum memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial, akan tetapi nilai koefisien bertanda positif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasra (2017) yang melakukan analisis tentang Determinasi Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. Penelitian ini

menggunakan metode analisis kuantitatif dengan regresi panel data dengan menggunakan tahun antara 2007-2016. Variabel yang digunakan meliputi upah minimum provinsi, Indeks Pembangunan Manusia, Angkatan Kerja, dan PDRB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. Pada variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Pada variabel Angkatan Kerja menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Dan pada variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Budiarto dan Dewi (2015) yang melakukan analisis tentang Pengaruh Pertumbuhan PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Mediasi Investasi di Provinsi Bali tahun 1993-2003. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan PDRB, Upah Minimum dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah Minimum menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel investasi memiliki koefisien bertanda negatif. Upah minimum tidak berpengaruh signifikan dan nilai koefisien bertanda negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Djupiansyah (2017) yang melakukan analisis tentang Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau

Kalimantan Timur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini. Data yang digunakan merupakan data time series. Hasil yang di dapat yaitu upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan variabel Pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azaini (2014) yang melakukan analisis tentang Pengaruh Pertumbuhan Alat analisis yang digunakan Hasil penelitian ini menunjukan, variabel 32 Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang (Studi Kasus Pada Tahun 1998–2012). Alat analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif melalui analisis regresi linier berganda metode Ordinary Least Square (OLS) yang dianalisis dengan software Eviews 7. Hasil penelitian ini menunjukkan, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan bertanda positif secara parsial dan simultan terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel upah minimum berpengaruh signifikan bertanda negatif secara parsial da simultan terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel investasi berpengaruh signifikan bertanda positif secara parsial dan simultan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan (2015) yang melakukan analisis tentang Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Manufaktur (Besar dan Sedang) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan, jumlah industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur, upah

dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur, nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sector industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur, biaya input atau investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Manufaktur di Provinsi Jawa Timur, variabel yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur adalah jumlah industri dan biaya input karena jika jumlah industri semakin tinggi maka tenaga kerja yang diserap juga semakin tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Karib (2012) yang melakukan analisis tentang Pengaruh Produksi, Investasi dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Sumatera Barat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Sumatera Barat dipengaruhi oleh variabel nilai produksi nilai investasi dan jumlah unit usaha, nilai produksi, nilai investasi, dan jumlah unit usaha merupakan faktor yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri Sumatera Barat tahun 1997– 2008, variabel produksi merupakan faktor yang cukup menentukan terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri Sumatera Barat, variabel produksi memiliki hubungan yang positif dengan tenaga kerja, variabel investasi merupakan faktor yang cukup menentukan terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri Sumatera Barat, variabel investasi memiliki hubungan yang positif dengan tenaga kerja, variabel jumlah unit usaha merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri Sumatera.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti (2015) yang melakukan analisis tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah Penyerapan Tenaga kerja, Pertumbuhan PDRB, Upah Minimum dan Data Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2008-2012. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Pertumbuhan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang negatif. Pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif yang artinya tingginya upah maka akan semakin tinggi pula tingkat penyerapan tenaga kerja. Probabilitas Pertumbuhan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan tidak signifikan. Pengaruh pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan positif yang artinya ketika semakin tinggi upah maka akan semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja, ketika pengangguran meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan adanya pergeseran struktur perekonomian. Pengaruh PAD terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan positif yang artinya ketika semakin tinggi tingkat upah maka akan semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja. PAD tidak berpengaruh secara signifikan dengan penyerapan tenaga kerja.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Teori Tenaga Kerja

Definisi dari Tenaga Kerja yaitu masyarakat yang tergolong dalam usia yang siap untuk bekerja. Dalam UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1, tenaga kerja merupakan orang yang masuk dalam golongan yang dapat melakukan kegiatan produksi dalam memperoleh barang dan jasa dengan

tujuan memenuhi kebutuhan pribadi atau kelompok dalam bermasyarakat. Ada dua jenis dalam ketenagakerjaan yaitu, kelompok tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Kelompok tenaga kerja yang masuk dalam usia kerja sedangkan pada kelompok bukan tenaga kerja adalah yang belum masuk dalam usia kerja.

Menurut Haryo (2002) menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja dilihat dari besarnya lahan kerja dan dilihat dari tingginya kuantitas penduduk yang bekerja. Dengan adanya permintaan kepada tenaga kerja berkaitan dengan terserapnya penduduk yang bekerja. Tingginya tingkat jumlah penduduk harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang baik pula sehingga tenaga kerja yang tersedia dapat dimanfaatkan oleh aktivitas sektor ekonomi dengan produktivitas yang baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dimas dan Nenik (2009) Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan sebagai acuan dalam pertumbuhan ekonomi ternyata tidak dapat merealisasikan terciptanya lapangan pekerjaan yang baru. Penambahan tenaga kerja relatif kecil dan tingkat pengangguran masih tinggi. Hal tersebut dikarenakan adanya serikat kerja dan intervensi dalam penentuan upah. Penyebab lainnya adalah banyaknya pencari kerja yang memiliki pendidikan yang rendah atau tidak cukup dalam bersaing dalam dunia kerja dan tidak sesuai dengan yg dibutuhkan pasar kerja. Pertumbuhan tenaga kerja yang besar dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pula sehingga menciptakan kondisi yang baik dalam pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan tenaga kerja.

2.2.2. Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (1985) menjelaskan perusahaan mempekerjakan orang untuk bekerja di perusahaannya untuk membantu dalam memproduksi barang dan jasa yang nantinya akan dijual kepada masyarakat. Naiknya produksi barang dan jasa di sebuah perusahaan kepada tenaga kerja berkaitan dengan banyak sedikitnya permintaan dari masyarakat. Menurutnya permintaan yaitu segala hubungan antara tingkat upah dan jumlah permintaan, sedangkan jumlah yang diminta yaitu banyaknya permintaan terhadap tingkat harga tertentu.

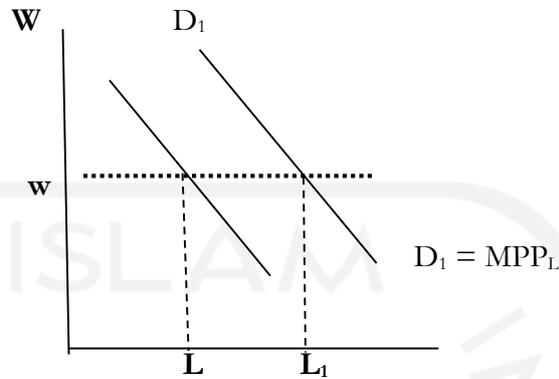
Menurut Sudarsono (1988) mendefinisikan bahwa permintaan tenaga kerja berhubungan dengan kuantitas tenaga kerja yang dibutuhkan dari unit usaha. Permintaan jumlah tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan banyaknya faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, yaitu permintaan pasar mengenai hasil produksi dari unit usaha yang tergambar dari besarnya volume produksi dan harga berbagai barang modal, misalnya seperti mesin.

2.2.3. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Teori ini menjelaskan bahwa banyaknya suatu lapangan usaha akan mempekerjakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada suatu periode tertentu (Sholeh, 2012). Permintaan pengusaha atas tenaga kerja tidak sama dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Masyarakat membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan untuk pengusaha mempekerjakan seseorang tujuannya adalah untuk membantu memproduksi barang dan jasa yang akan dijual kepada konsumen. Artinya,

bertambahnya permintaan pengusaha kepada tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang akan diproduksi. Maka dari itu, permintaan tenaga kerja adalah permintaan turunan. Permintaan tenaga kerja mempunyai fungsi yang berdasarkan pada teori ekonomi neoklasik, pengusaha tidak bisa mempengaruhi harga pasar. Pengusaha dapat mengatur berapa kuantitas tenaga kerja yang dapat dipekerjakan dalam hal memaksimalkan laba. Fungsi permintaan tenaga kerja didasarkan pada: (1) tambahan hasil marginal, atau tambahan hasil (output) yang dihasilkan dengan menambahkan seorang pekerja atau Marginal Physical Product (MPPL), (2) penerimaan marginal, jumlah uang yang akan dihasilkan oleh pengusaha dengan tambahan dari hasil marginal tersebut atau Marginal Revenue (MR). semakin tingginya dari hasil marginal dikalikan dengan harga per unit, sehingga $MR = VMPPL = MPPL \cdot P$, dan (3) biaya marginal, jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dengan cara menambah orang bekerja atau upah karyawan. Ketika penambahan penyerapan marginal lebih tinggi dari pada biaya marginal, menerima tenaga kerja bisa meningkatkan sebuah keuntungan kepada perusahaan, yang mana dia akan secara berkelanjutan akan menaikkan jumlah tenaga kerja selama MR tidak lebih kecil dari nilai upah.

Gambar 2. 1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja dengan Tingkat Upah Tetap

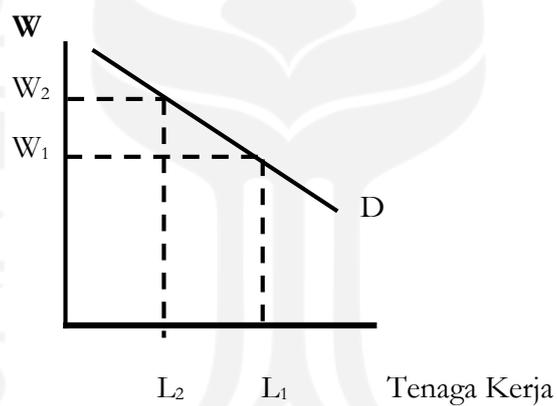


Value Marginal Physical Product of Labor (VMPP) merupakan kenaikan nilai dari jumlah marjinal tenaga kerja. P = harga jual barang per unit, D_L = permintaan tenaga kerja, W = tingkat upah dan L = jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja mengalami peningkatan bergantung oleh kenaikan jumlah barang dari konsumen kepada barang yang dikonsumsi. Apabila konsumen melakukan kenaikan permintaan atas barang yang dibutuhkan, dengan demikian penyerapan tenaga kerja oleh pengusaha bisa terus bertambah menggunakan konsep tingkat upah tetap (Gambar Kurva 2.1).

Meningkatnya jumlah tenaga kerja pada lahan kerja bukan dalam waktu singkat, walaupun permintaan masyarakat kepada produk yang diperoleh tinggi. Di waktu singkat, pelaku usaha akan memaksimalkan jumlah tenaga kerja yang ada dengan menambahkan jam kerja atau penggunaan mekanisasi, namun untuk jangka panjang penambahan jumlah permintaan masyarakat akan ditanggapi dengan kenaikan jumlah orang bekerja. Artinya, terdapat kenaikan penyerapan tenaga kerja yang baru. Seorang pelaku usaha mampu melaksanakan adaptasi penyerapan tenaga kerja yang bergantung dari besarnya

upah. Ketika upah terjadi penurunan, sehingga pelaku usaha akan menaikkan jumlah orang bekerja yang diperlukan. Menurunnya tingkat upah bisa dilihat pada gambar 2.2. Kurva DL menggambarkan besarnya nilai dari hasil marginal tenaga kerja (VMPPL) untuk setiap penggunaan tenaga kerja. Artinya, gambar hubungan antara tingkat upah (W) dan penggunaan tenaga kerja yang ditunjukkan oleh titik L_1 dan L_2 . Terlihat sesuai posisi pertama nilai upah pada W_1 serta jumlah tenaga kerja yang dipakai L_1 . Ketika nilai upah dikurangi pada W^* , peningkatan terjadi pada tenaga kerja yang diminta pada posisi L^*

Gambar 2.2 Kurva Permintaan Tenaga Kerja dengan Tingkat Upah Menurun



2.2.4 Teori Produksi

Produksi merupakan hasil dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan begitu kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input yang juga disebut faktor-faktor produksi menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah.

2.2.5 Fungsi Produksi

Beberapa faktor produksi atau input yang digunakan akan menghasilkan output. Jumlah output juga dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan. Hubungan antara jumlah penggunaan input dan jumlah output yang dihasilkan, dengan teknologi tertentu disebut fungsi produksi. Fungsi produksi yaitu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat (dan kombinasi) penggunaan input dan tingkat output per satuan waktu. Pada model ini, hubungan antara input dan output disusun dalam fungsi produksi yang berbentuk :

$$q = f(K,L,M,...)$$

Dimana q mewakili output barang-barang tertentu selama satu periode, K mewakili mesin (yaitu, modal) yang digunakan selama periode tersebut. L mewakili input jam tenaga kerja, dan M mewakili bahan mentah yang digunakan. Bentuk dari notasi ini menunjukkan adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi proses produksi.

Penyederhanaan fungsi produksi dengan mengasumsikan bahwa produksi perusahaan hanya tergantung pada dua input : modal (Kapital/K) dan tenaga kerja (Labor/L). Dengan demikian dapat merumuskan suatu fungsi produksi dalam bentuk

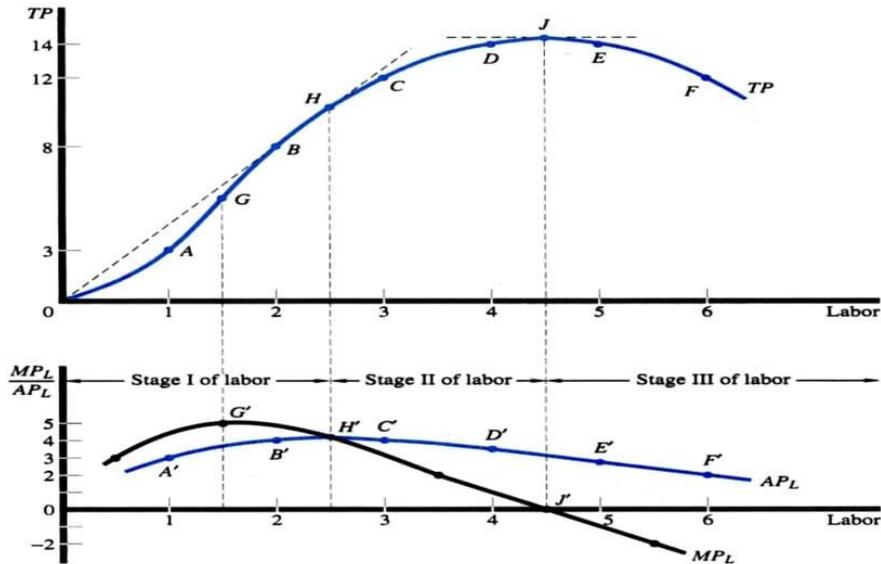
$$q = f (K,L)$$

Dalam proses tersebut menurut jangka waktunya dibagi menjadi tiga yaitu fungsi produksi jangka sangat pendek, jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek faktor tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi variabel yang penggunaannya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi.

2.2.5.1 Fungsi Produksi Jangka Pendek

Fungsi produksi jangka pendek yaitu menunjukkan kurun waktu dimana salah satu faktor produksi atau lebih bersifat tetap. Jadi, dalam kurun waktu ini output dapat diubah jumlahnya dengan mengubah faktor produksi variabel yang digunakan dan dengan peralatan mesin yang ada. Sebagai contoh, bila seorang produsen ingin menambah jumlah produksinya dalam jangka pendek, maka hal ini hanya dapat dilakukan dengan menambah jam kerja dan dengan tingkat skala perusahaan yang ada atau dalam jangka pendek produsen dapat memperbesar outputnya dengan menambah jam kerja per hari dan hanya pada tingkat skala perusahaan yang ada (Sudarman, 1997: 122).

Gambar 2.3 Fungsi Prooduksi Jangka Pendek : Tiga Tahap Produksi



2.2.6 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Badan Pusat Statistik mendefinisikan Pertumbuhan PDRB sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu dan merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh unit ekonomi. Sedangkan untuk data PDRB dapat diestimasi dengan tiga pendekatan, yaitu :

a. Pendekatan Produksi

Merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh unit produksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu. Sedangkan beberapa unit produksi dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha, yaitu :

1. Listrik, gas dan air bersih
2. Perdagangan, hotel dan restoran
3. Pertanian

4. Pertambangan
5. Jasa-jasa
6. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
7. Bangunan
8. Industri pengolahan
9. Pengangkutan dan komunikasi

b. Pendekatan Pengeluaran

Merupakan jumlah semua komponen permintaan akhir pada suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu (1 tahun). Adapun komponen pada permintaan akhir tersebut meliputi :

1. Konsumsi pemerintah
2. Ekspor netto (ekspor dikurangi impor)
3. Perubahan stok
4. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan
5. Konsumsi pemerintah

c. Pendekatan Pendapatan (Income Approach)

Merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh beberapa faktor produksi pada suatu wilayah dan jangka waktu tertentu (1 tahun). Maksud dari komponen balas jasa faktor produksi adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya belum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. PDRB meliputi penurunan dan pajak tak langsung netto. Seluruh indikator pendapatan tersebut sesuai sektor disebut dengan nilai

tambah bruto sectoral. Maka dari itu PDRB adalah banyaknya nilai tambah bruto semua sektor (lapangan kerja).

2.2.6.1 Jenis-jenis PDRB

Terdapat 2 jenis PDRB, antara lain :

- a) PDRB sesuai harga berlaku (PDRB nominal) total banyaknya output dan pemasukan maupun pengeluaran melalui harga yang berlaku di periode yang berlangsung.
- b) PDRB sesuai harga konstan (PDRB riil) total banyaknya output, pemasukan dan pengeluaran yang dilihat sesuai harga tetap pada periode tertentu.

2.2.7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Mahroji dan Nurkhasanah (2019) menjelaskan bahwa konsep pembangunan manusia merupakan pembangunan yang terfokus pada pembangunan sumber daya manusia yang seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Banyak makna yang terkandung dalam pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan mental. Dengan meningkatkan sumber daya manusia akan memperbesar kesempatan dalam keikutsertaan proses pembangunan yang berkelanjutan. IPM merupakan indikator dalam menentukan keberhasilan pembangunan manusia di suatu wilayah.

Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia :

- a. Umur panjang

Merupakan sebuah tolok ukur dengan maksud memperoleh informasi kesehatan. Terdapat indikator untuk menghitung umur adalah rata-rata angka

harapan hidup (dalam tahun) di tingkat kelahiran. Dimulai sejak bayi yang baru lahir pada satuan tahun serta terjadi kematian di setiap golongan umur.

b. Pendidikan

Menurut Hakim (2002) aspek untuk menghitung besarnya pendidikan adalah angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf ditujukan kepada kelompok dengan usia di atas 15 tahun dan bisa membaca serta menulis.

c. Standard Hidup

Menurut Todaro (2001) mengukur standard hidup yakni melalui menghitung pendapatan perkapitanya yang menyesuaikan daya beli mata uang pada tiap negara sehingga dapat menggambar standar hidup dan asumsi marginal yang menurun dari pendapatan.

Adapun tujuan penting dari IPM adalah :

- a) Menciptakan dan mengukur hal yang mendasar pada pembangunan manusia.
- b) Menggunakan indikator sehingga kestabilan tingkat sederhana.
- c) Menciptakan indeks komposit dibandingkan memakai indeks dasar.
- d) Membangun sebuah indeks dengan memasukkan aspek sosial dan ekonomi.

Konsep berdasarkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang pembangunan manusia, menentukan tingkatan kinerja pembangunan manusia pada skala 0,0 – 100 melalui kelompok di bawah ini :

- a) Tinggi : IPM lebih dari 80,0
- b) Menengah Atas : IPM antara 66,0 – 79,9
- c) Menengah Bawah : IPM antara 50,0 – 65,9
- d) Rendah : IPM dibawah 50,0

2.2.8 Upah Minimum

Menurut Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja/buruh yang harus diterima dalam bentuk uang sebagai bentuk imbalan dari pengusaha pemberi kerja dan dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja. Upah adalah bentuk balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasa dalam mencapai target suatu perusahaan. Upah dibayar sesuai jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau bentuk pelayanan yang diberikan.

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebutkan upah minimum yang berbeda di setiap daerah, mulai dari upah minimum regional, upah minimum kota/kabupaten, dan upah minimum provinsi.

2.2.8.1 Upah Minimum Regional (UMR)

Upah Minimum Regional yaitu ketentuan upah yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman dengan cakupan wilayah provinsi. UMR sebelumnya banyak menjadi acuan dalam penetapan nominal gaji sehingga istilah ini banyak dikenal oleh masyarakat. Ketentuan mengenai UMR ini diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang Upah Minimum. Namun istilah UMR diganti dengan Upah Minimum Provinsi (UMP)

2.2.8.2 Upah Minimumm Provinsi (UMP)

Upah Minimum Provinsi yaitu ketentuan upah yang menggantikan Upah Minimum Regional (UMR). Cakupan wilayahnya adalah seluruh wilayah dalam satu provinsi baik kota maupun kabupaten.

2.2.8.3 Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

Upah minimum kabupaten/kota yaitu ketentuan upah yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten tertentu. Penetapannya dipengaruhi oleh otonomi daerah dan UMP dimana kabupaten/kota itu berada.

2.2.8.4 Perbedaan Antara UMP dan UMK

Perbedaan antara UMP dengan UMK terletak pada siapa yang menetapkan. UMP ditetapkan oleh gubernur. Sedangkan UMK juga ditetapkan oleh gubernur tetapi atas rekomendasi Dewan Pengupahan Provinsi dan rekomendasi bupati atau wali kota.

Perbedaan lainnya adalah pada pengumuman yang dilakukan secara serentak oleh masing-masing gubernur pada setiap tanggal 1 November. Sedangkan UMK ditetapkan dan diumumkan oleh gubernur selambat-lambatnya tanggal 21 November setelah penetapan UMP. Nilai UMK juga lebih besar dari pada UMP. Sehingga upah di beberapa kota di Indonesia lebih tinggi dibandingkan upah di ibu kota.

2.2.9 Investasi

Definisi investasi menurut Setiawan (2014) penanaman modal memegang peran penting bagi setiap usaha karena investasi dapat membuka peluang bagi pelaku usaha ekonomi untung mengembangkan usahanya serta

memperbaiki sarana produksinya, oleh karena itu output yang naik dapat memperluas kesempatan kerja dan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dengan begitu dananya dapat diputar kembali untuk investasi dan diharapkan dapat menjadi usaha yang berkelanjutan. Investasi merupakan komponen utama dalam roda perekonomian di suatu negara. Secara teori, volume perdagangan akan didorong oleh adanya investasi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan juga akan meningkatkan pendapatan perkapita dengan begitu akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi :

1. Ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang
2. Tingkat Bunga

Lebih besar dari pada keuntungan yang akan diperolehnya maka besar kemungkinan pengusaha tersebut akan membungakan uangnya dan membatalkannya merupakan pendapatan yang diperoleh dari membungakan tabungan.

3. Keuntungan yang dicapai perusahaan

Perusahaan yang tidak perlu membayarkan bunga apabila perusahaan melakukan investasi dengan menggunakan tabungan yang dicapai dari bagian keuntungan yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Hal tersebut akan menurunkan biaya investasi yang dilakukan dengan cara memperbesar keuntungan yang menimbulkan suatu pengaruh lain terhadap investasi.

2.3 Kaitan Antar Variabel

1. Kaitan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat memberikan pengaruh bagi penyerapan tenaga kerja, dengan nilai Pertumbuhan PDRB naik maka nilai total output pada semua sektor ekonomi di suatu wilayah juga akan meningkat. Dengan meningkatnya nilai total output maka sebuah perusahaan akan menambah tenaga kerja agar produktivitas perusahaannya dapat meningkat dan dapat memenuhi peningkatan penjualan. Hal tersebut yang akan mengakibatkan lebih banyaknya lagi tenaga kerja yang terserap.

2. Kaitan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan Penyerapan Tenaga Kerja

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan tolok ukur dalam keberhasilan pembangunan manusia yang dilihat dari kualitas hidup manusia tersebut. IPM menjelaskan kualitas hidup yang baik seperti capaian umur panjang dan kesehatan yang cukup baik, pendidikan yang cukup dan daya beli manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok yang dilihat pengeluaran per kapita. Dengan berinvestasi pada pendidikan maka akan memperbaiki sumber daya manusia yang dapat dilihat dari seberapa besar pengetahuan dan keterampilannya. Dengan memiliki sumber daya manusia yang cukup maka akan bisa dimanfaatkan untuk melakukan produktivitas kerja yang baik sehingga sebuah perusahaan dapat mempekerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi dan memberikan upah yang tinggi pula dengan begitu

kulitas dari tenaga kerja itu sendiri dapat meningkat dan lebih sejahtera. Maka melalui IPM yang tinggi mampu memberikan peningkatan penyerapan tenaga kerja.

3. Kaitan Upah Minimum akan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Sulistiawati (2012) dengan menaikkan upah minimum untuk pekerja akan memperbaiki daya beli dan kualitas hidup pekerja, dengan begitu akan mendorong para pekerja untuk bekerja lebih baik lagi dengan meningkatkan produktivitas kerjanya. Tetapi ada perusahaan yang menganggap upah sebagai biaya. Sebuah perusahaan harus menyesuaikan tingkat upah yang diberikan dengan upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Kenaikan upah ini membuat sebuah perusahaan lebih memilih mengurangi jumlah tenaga kerja yang biayanya lebih baik digunakan dalam kegiatan produksi. Upah menduduki kedudukan yang strategis, baik bagi pekerja, perusahaan maupun kepentingan nasional. Bagi pekerja upah dapat meningkatkan kualitas hidup, bagi perusahaan upah adalah komponen biaya produksi yang dapat mengurangi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan menekan tingkat upah pada tingkat minimum sehingga laba dapat diatasi. Bagi pemerintah upah adalah sarana pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

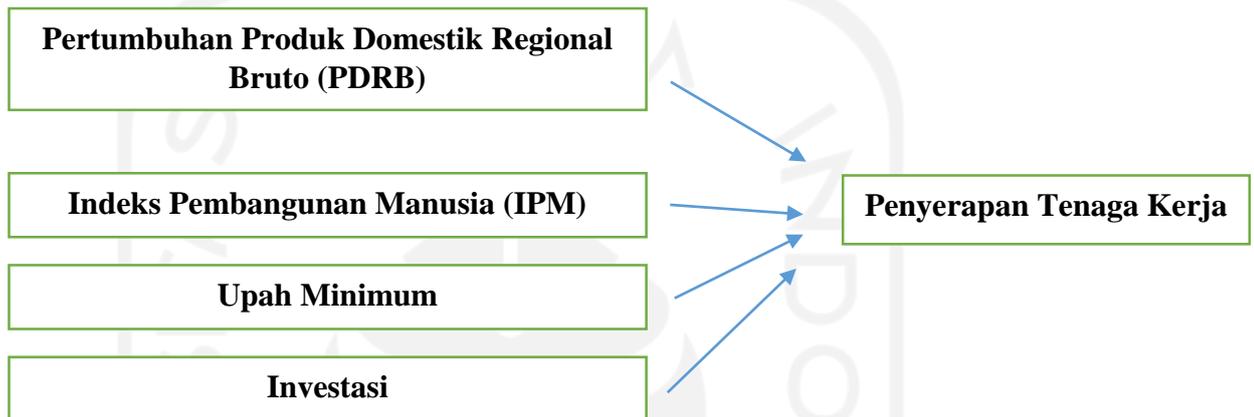
4. Kaitan Investasi akan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Sukirno (2007) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, dengan meningkatkan pendapatan nasional dan dengan meningkatkan

taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: a) Investasi adalah salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga investasi mengalami kenaikan akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional dan kesempatan kerja. b) Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. c) Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Hubungan antara investasi dengan kesempatan kerja menurut Mulyadi (2002) investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi terutama investasi swasta yang dapat membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja (Dumairy, 1997)

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dijelaskan dengan gambar berikut ini :



Gambar 2. 4 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang ada, dengan demikian hipotesis pada penelitian ini antara lain :

- a. Diduga Pertumbuhan PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah
- b. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah
- c. Diduga Upah Minimum mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah.
- d. Diduga Investasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

Pada penulisan penelitian ini, terdapat jenis data sekunder yang dipilih dan digunakan oleh penulis dengan 35 sampel Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah selama 6 tahun pada 2013-2018. Data didapatkan berdasarkan data sekunder pada Badan Pusat Statistik Indonesia dan Jawa Tengah. Jenis data yang dipakai adalah data panel.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat variabel Pertumbuhan PDRB, IPM, Upah Minimum, dan Investasi. Di bawah ini merupakan penjelasan dari variabel-variabel tersebut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variable Dependen di sini yaitu Tenaga Kerja Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah yang memakai data total tenaga kerja pada satuan jiwa.

2. Variabel Independen (X)

Sedangkan pada Variabel Independen antara lain :

1) Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pada penulisan ini, penulis menggunakan sumber BPS pada di 2013-2018 melalui satuan ukuran persen, menggunakan data sesuai pertumbuhan PDRB serta hubungannya akan penyerapan tenaga kerja Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

2) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pada penulisan ini, penulis menggunakan sumber dari BPS di 2013-2018 melalui pengambilan data IPM dan satuan persen yang digunakan untuk ukuran dan hubungannya akan penyerapan tenaga kerja Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

3) Upah Minimum

Pada penulisan ini, penulis menggunakan data yang bersumber sesuai BPS pada 2013-2018 melalui satuan rupiah yang digunakan untuk ukuran dan hubungannya akan penyerapan tenaga kerja Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.

4) Investasi

Pada penulisan ini, penulis menggunakan data yang bersumber sesuai BPS pada 2013-2018 melalui satuan juta rupiah yang digunakan untuk ukuran dan hubungannya akan penyerapan tenaga kerja Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel merupakan analisis regresi menggunakan struktur data yaitu data panel. Kebanyakan hasil hipotesis standar pada analisis regresi menggunakan data cross section dikerjakan dengan hipotesis metode kuadrat terendah yang disebut Ordinary Least Square (OLS). Regresi Data Panel merupakan kesatuan antara data cross section dan data time series. Pada unit cross section yang sama diukur di waktu yang berbeda. Dengan demikian,

data panel adalah data yang terdiri dari lebih satu individu sama yang diteliti pada jangka waktu tertentu. Apabila seorang mempunyai T periode waktu ($t = 1, 2, 3, \dots, T$) dan N jumlah individu ($i = 1, 2, 3, \dots, N$), sehingga melalui data panel seorang tersebut akan mempunyai total unit observasi sejumlah NT. Apabila jumlah unit waktu sama pada setiap individu, dengan begitu data disebut balanced panel. Apabila sebaliknya, jumlah unit waktu berbeda pada setiap individu, selanjutnya disebut unbalanced panel. Untuk jenis data yang lain seperti data time-series dan data cross section. Untuk data time series, satu atau lebih variabel akan diteliti di satu unit observasi pada jangka waktu tertentu. Sedangkan, data cross section adalah penelitian yang bersumber pada lebih dari satu pengamatan pada satu titik suatu daerah. Pada penelitian ini terdapat perhitungan yang menggunakan metode data panel melalui software Eviews 9. Terdapat estimasi model dengan cara Ordinary Least Square (OLS) dan pada evaluasi hasil regresinya terdapat kebaikan garis regresi (R-Squared), Uji Kelayakan Model (Uji F) dan Uji Signifikansi variabel Independen (Uji t). Dengan variabel dependen Tenaga Kerja dan variabel independennya adalah Pertumbuhan PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum, dan Investasi pada 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah 2013-2018

3.3.1.1 Persamaan Regresi Data Panel

Ada 2 macam perhitungan Regresi Data Panel, antara lain *One Way Model* dan *Two Way Model*. *One Way Model* merupakan metode satu arah dikarenakan hanya memperhitungkan hubungan individu (α_i) pada data. Persamaannya adalah :

$$Y_{it} = a + a_i + X'_{it}\beta + \mathcal{E}_{it}$$

Keterangan :

α = Konstanta

β = Vektor berukuran $P \times 1$ adalah standar hasil estimasi

X_{it} = Observasi ke-it dari P variabel bebas

α_i = efek individu yang berbeda-beda untuk setiap individu ke-i

\mathcal{E}_{it} = error regresi sama seperti dalam model regresi klasik.

3.3.1.2 Model Data Panel

Two Way Model merupakan metode dengan memperhitungkan dampak dari waktu atau menggunakan variabel waktu. Di bawah ini adalah persamaannya :

$$Y_{it} = a + a_i + \delta_t + X'_{it}\beta + \mathcal{E}_{it}$$

Berdasarkan persamaan-persamaan tersebut, terdapat penambahan efek waktu yang ditunjukkan melalui lambing *delta* dengan sifat tetap atau berjenis random antar tahun.

3.3.1.3 Asumsi Regresi Data Panel

Metode Regresi Data Panel bisa memberitahukan kesimpulan dugaan dengan bersifat *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Apabila keseluruhan pendapat *Gauss Markov* terlaksana seperti *non-autocorrelation*. *Non-autocorrelation* inilah yang tidak mudah terlaksana disaat akan melakukan analisis dengan data panel. Dengan demikian, dugaan standar atau parameter tidak lagi bersifat BLUE. Apabila data panel dilakukan analisis menggunakan pendekatan metode-metode *time series*

di antaranya fungsi *transfer*, dengan begitu terdapat informasi yang bermacam-macam dari unit *cross section* yang diacuhkan pada pemodelan. Terdapat kelebihan yang diberikan oleh analisis regresi data panel yaitu memperhitungkan perbedaan-perbedaan pada model *cross section*.

3.3.2 Estimasi Regresi Data Panel

Perhitungan hasil sementara (dugaan) pada penulisan disini antara lain perhitungan dengan cara *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* :

a. *Common Effect* atau *Pooled Least Square (PLS)*

Adalah model cara perhitungan yang paling sederhana dikarenakan hanya menggabungkan model *time series* dan *cross section*. Dalam metode ini yang diperlukan bukan kurun waktu dan individu. Dengan demikian, disimpulkan bahwa sifat data perusahaan sama pada berbagai jangka waktu. Model ini dapat dilakukan dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau system kuadrat terendah untuk mengestimasi model data panel.

$$Y_{it} = a + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

Bahwa *i* dengan *cross section* (individu) dan *t* dengan kurun waktu. Terdapat konsep komponen error pada pengujian kuadrat terendah biasa, tahap estimasi dengan tidak menyatu (terpisah) pada masing-masing data *cross section* bisa dilaksanakan.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode di sini menjelaskan tentang keberagaman masing-masing individu bisa diperoleh berdasarkan masing-masing intersepnnya. Digunakan cara *variable dummy* guna memperhitungkan dat panel *Fixed Effects* dengan tujuan

memperoleh ketidaksamaan (perbedaan) pada masing-masing perusahaan. Perbedaan intersep dapat diperoleh berdasarkan adanya perbedaan cara kerja, sistem manajemen serta insentif. Maka, slop tersebut menjadi sama pada masing-masing perusahaan. Metode perhitungan ini bisa disebut cara *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Berikut adalah persamaan variabel dummy :

$$Y_{it} = a + \alpha_i + X'_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

c. *Random Effect Model (REM)*

Pada model ini bisa memperhitungkan data panel dengan variabel gangguan yang bisa jadi mempunyai hubungan antar waktu dan antar individu. Dalam model ini, perbedaan intersep disediakan oleh *error terms* di setiap perusahaan. Kelebihan memakai model REM adalah bisa menyembuhkan heteroskedastisitas. Metode ini dapat disebut *Error Component Model (ECM)* atau cara *Generalized Least Square (GLS)*. Maka, persamaan model *Random Effects* bisa ditunjukkan dengan :

$$Y_{it} = a + X'_{it}\beta + \mu_{it}$$

Dengan demikian, model OLS tidak dapat dipergunakan guna memperoleh perhitungan secara lebih cepat dan baik pada model *Random Effects*. Model ini bisa sebagai estimasi model *Random Effects* yaitu *Generalized Least Squares (GLS)* dengan asumsi homoskedastisitas dan tidak ada *cross sectional correlation*.

3.3.3 Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam bukunya, Widarjono, (2018) dijelaskan bahwa untuk menentukan model yang tepat, adanya beberapa pengujian sebagai berikut :

a. *Chow Test*

Chow test (Uji Chow) adalah pengolahan data guna memilih model *Fixed Effect* atau *Random Effect* sebagai yang paling tepat pada pengestimasi data panel.

Hipotesis pada Uji Chow :

H0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H1 : *Fixed Effect Model*

Asumsi penolakan pada hipotesis tersebut adalah melalui perbandingan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan digunakan jika hasil F hitung lebih besar (>) dari F-tabel atau probabilitasnya bernilai < alpha ($\alpha = 0,1$) sehingga H0 ditolak yang artinya metode yang paling tepat dipakai yakni *Fixed Effect Model*. Berlaku pada sebaliknya, apabila F-hitung lebih kecil (<) dari F-tabel atau probabilitasnya bernilai > alpha ($\alpha = 0,1$) sehingga H0 diterima dan metode yang dipakai yakni *Common Effect Model* (Widarjono, 2009).

Persamaan perhitungan F-test dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data

b. Hausman Test

Pengolahan ini dilakukan perbandingan perhitungan *fixed effect* dan *random effect* untuk memilih cara yang terbaik dengan tujuan guna dijadikan metode regresi data panel (Gujarati, 2012). *Hausman Test* memakai aplikasi yang sama dengan *Chow Test*, yakni *Eviews*.

Dugaan (hipotesis) yang terdapat pada *hausman test* adalah :

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak apabila *P-value* lebih rendah dibanding nilai alpha, apabila sebaliknya, H_0 diterima apabila *P-value* lebih tinggi dibanding nilai alpha. Nilai alpha yang dipakai adalah 5%.

c. Uji LM

Uji LM digunakan pada saat memilih model yang paling cocok antara model *Common Effect* dengan *Random Effect*. Uji ini dilihat dari probabilitas Bruesch Pagan. Jika probabilitas bruesch pagan kurang dari alpha 5% maka menolak H_0 tetapi jika probabilitas bruesch pagan lebih dari alpha 5% maka gagal menolak H_0 . Hipotesisnya adalah :

H_0 : Memilih model *Common Effect*

H_a : Memilih model *Random Effect*

3.3.4 Uji Statistik (Uji t)

Uji T secara umumnya merupakan metode pengolahan dalam mengetahui bagaimana nilai tengah (nilai rata-rata) pada proses distribusi nilai (kelompok) terdapat perbedaan (*significant*) dari nilai tengah berasal dari

distribusi nilai (kelompok) lainnya. Uji T di sini pun bisa mengetahui dua perbedaan nilai koefisien korelasi.

Dalam melaksanakan pengolahan t, maka bisa memakai rumus berikut :

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Keterangan :

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

β_n : koefisien regresi setiap variabel.

$S\beta_n$: standar error setiap variabel.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Apabila probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau T-hitung $<$ T-tabel artinya hipotesis tidak terbukti, maka H_0 diterima H_a ditolak, jika dilaksanakan uji dengan parsial.
2. Apabila probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau T-hitung $>$ T-tabel artinya hipotesis terbukti, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika dilaksanakan uji dengan parsial.

3.3.5 Uji F

Uji F dipakai dengan tujuan melihat efek atau hubungan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Signifikan artinya pengaruh dimana terdapat pemberlakuan pada populasi. Pemakaian besarnya signifikansi bermacam-macam, sesuai dengan keinginan peneliti, antara lain 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil Uji F diketahui pada tabel ANOVA dalam tabel sig. Misalnya, peneliti memakai tingkat signifikan 5% (0,05), bila probabilitas $< 0,05$, dengan demikian bisa disimpulkan terjadi hubungan yang

nyata secara bersamaan antara variabel. Tetapi, bila nilai signifikansi $> 0,05$, dengan demikian pengaruh yang ada tidak signifikan secara bersama-sama di antara variabel bebas kepada variabel terikat.

Dasar Pengambilan Keputusan :

1. Apabila probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau F-hitung $<$ F-tabel artinya hipotesis tidak terbukti, maka H_0 diterima H_a ditolak, jika dilaksanakan dengan simultan.
2. Apabila probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau F-hitung $>$ F-tabel artinya hipotesis terbukti, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika dilaksanakan secara simultan.

3.3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji R^2 mempunyai tujuan untuk memilih proporsi atas persentase total variasi pada variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Jika analisis yang dipakai merupakan regresi sederhana, berarti yang dipakai yakni nilai R^2 . Tetapi, jika analisis yang dipakai yakni regresi berganda, berarti yang dipakai yakni *Adjusted R Square*. Hasil pengolahan *Adjusted R Square* bisa diketahui dalam output *Model Summary*. Dalam tabel *Adjusted R²* bisa diketahui besaran persentase yang bisa diterangkan oleh variabel-variabel bebas kepada variabel terikat. Sedangkan, sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk pada model penelitian.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai analisis serta pembahasan yang dapat menjelaskan ketentuan dari penulisan hubungan yang berdasar pada Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum, dan Investasi terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2013-2018. Pada penelitian ini analisis yang digunakan dengan data panel yang terdiri dari sejumlah data cross section dan time series yaitu sebanyak 35 sampel sesuai pada jumlah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah di tahun 2013-2018. Analisis data panel dilakukan dengan cara memilih salah satu metode yang tepat untuk menganalisis data-data penelitian, di antaranya adalah *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Pada tiga cara perhitungan tersebut setelah itu akan dilakukan dalam perhitungan uji statistik.

4.1 Deskripsi Data Panel

Di bawah ini merupakan hasil deskripsi data pada penelitian ini.

Tabel 4.1 Deskriptif Data Penelitian

| | TK | PERTUMBUHA N PDRB | IPM | UM | INVEST |
|---------------------|-----------|------------------------------|------------|-----------|---------------|
| Mean | 478892.7 | 0.054673 | 70.25919 | 1312193. | 10512594 |
| Median | 464899.0 | 0.054250 | 69.41500 | 1307500. | 3129191. |
| Maximum | 899796.0 | 0.235400 | 82.72000 | 2310088. | 4.64E+08 |
| Minimum | 57133.00 | 0.20900 | 58.84000 | 830000.0 | 513021.0 |
| Sum Sq. Dev. | 7.61E+12 | 11.48140 | 4525.735 | 1.86E+13 | 2.78+17 |
| Observations | 210 | 210 | 210 | 210 | 210 |

Tabel 4. 1 Deskriptif Data Penelitian

4.1.1 Tenaga Kerja

Terdiri dari banyaknya tenaga kerja yang ada di masing masing Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah di tahun 2013-2018 yang didapatkan dari data sekunder yaitu data jumlah orang bekerja di tiap daerah yang terdapat di Jawa Tengah. Dilihat dari data tabel 4.1 rata-rata jumlah tenaga kerja yang ada di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah sebesar 478892.7 jiwa. Jumlah tenaga kerja tertinggi berada di Kota Semarang sebesar 889.796 jiwa pada tahun 2017 dan jumlah tenaga kerja terendah berada di Kota Magelang sebesar 571.133 pada tahun 2015 dan 2016. Data tenaga kerja ini menggunakan satuan jiwa dan didapatkan dari Badan Pusat Statistika Jawa Tengah.

4.1.2 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Merupakan rata-rata Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto yang ada di tiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah di tahun 2013-

2018. Besarnya rata-rata Pertumbuhan PDRB di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah ini sebesar 0.054673%. Jumlah Pertumbuhan PDRB tertinggi berada di Kota Blora sebesar 23,54% di tahun 2016 dan jumlah Pertumbuhan PDRB terendah berada di Kota Cilacap sebesar 2,09% di tahun 2013. Data ini adalah data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistika Jawa Tengah. Data Pertumbuhan PDRB ini menggunakan satuan persen.

4.1.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Terdapat jumlah persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ada di setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2018. Besarnya rata-rata IPM di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah sebesar 70.25919 %. jumlah IPM tertinggi berada di Kota Semarang sebesar 82,72 % pada tahun 2018 dan jumlah IPM terendah berada di Kota Blora sebesar 58,84% pada tahun 2014. Data ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Jawa Tengah. Data ini menggunakan satuan persen.

4.1.4 Upah Minimum

Merupakan angka yang menunjukkan jumlah upah minimum dari tiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2018. Besarnya rata-rata Upah Minimum di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah sebesar 1312193 rupiah. Jumlah Upah Minimum tertinggi berada di Kota Semarang sebesar 2.310.008 rupiah pada tahun 2018 dan jumlah Upah Minimum terendah berada di Kota Wonogiri sebesar 830.00 rupiah pada tahun

2013. Data tersebut adalah jenis data sekunder dan diperoleh dari Badan Pusat Statistika Jawa Tengah. Data yang digunakan menggunakan satuan rupiah.

4.1.5 Investasi

Merupakan angka yang menunjukkan jumlah investasi dari tiap Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah pada tahun 2013-2018. Besarnya rata-rata Investasi di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah sebesar 10512594 juta rupiah. Jumlah Investasi tertinggi berada di Kota Surakarta sebesar 463.559.683 juta rupiah pada tahun 2015 dan jumlah Investasi terendah berada di Kota Tegal sebesar 1.062.737 juta rupiah pada tahun 2013. Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Jawa Tengah. Data yang digunakan menggunakan satuan juta rupiah.

4.2 Pemilihan Model Regresi

4.2.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan dengan tujuan untuk memilih metode yang tepat untuk digunakan, antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

H_0 : Menentukan metode *Common Effect* apabila nilai Probabilitas F statistiknya tidak signifikan dengan alpha 5%

H_a : Menentukan metode *Fixed Effect Model* apabila nilai Probabilitas F statistiknya signifikan dengan alpha 5%

Tabel 4.2 Uji Chow Redundant Test

| Effect Test | Statistic | d.f | Prob |
|-------------|-----------|-----|------|
|-------------|-----------|-----|------|

| | | | |
|---------------------------------|-------------|----------|--------|
| Period F | 1156.473773 | (34,171) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 1142.855125 | 34 | 0.0000 |

Tabel 4. 2 Uji Chow Redundant Test

Sesuai uji Chow di dapat hasil probabilitas chi-square dengan $0.0000 < \alpha$ ($\alpha = 0.01$) sehingga H0 ditolak yang artinya metode yang paling tepat yaitu Fixed Effect Model.

4.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan dengan tujuan guna menentukan cara yang tepat diantara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Ho : Menentukan metode *Random Effect Model* apabila Chi-squarenya tidak signifikan pada alpha 5%

Ha : Menentukan metode *Fixed Effect Model* apabila Chi-squarenya signifikan pada alpha 5%.

Tabel 4.3 Uji Hausman

| Test Summary | Chi-square Statistic | Chi-square d.f | Prob |
|----------------------|----------------------|----------------|--------|
| Period Random | 13.989341 | 4 | 0.0073 |

Tabel 4. 3 Tabel Uji Hausman

Sesuai Tabel 4.3 menunjukkan bahwa probabilitas sebesar $0.0019 < \alpha$ ($\alpha = 0.01$) sehingga H0 ditolak yang artinya metode yang paling tepat yaitu Fixed Effect Model.

4.2.3 Uji LM

Uji LM diperlukan pada saat melihat manakah model yang layak digunakan antara Common Effect Model dengan Random Effect Model.

Hipotesisnya adalah :

Ho : Menggunakan Common Effect Model

Ha : Menggunakan Random Effect Model

Asumsinya :

Jika P-value < alpha 5% maka menerima Ha

Jika P value > alpha 5% maka menerima Ho

Tabel 4.4 Uji LM

| | Test Hypothesis | | |
|----------------------|-----------------|----------|----------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 498.4576 | 2.097679 | 500.5552 |
| | (0.0000) | (0.1475) | (0.0000) |

Tabel 4. 4 Uji LM

Berdasarkan hasil pengujian diatas, didapatkan probabilitas Breusch Pagan 0,0000 < dari alpha 5% sehingga menerima Ha sehingga model yang baik digunakan adalah Random Effect Model.

4.3 Model Regresi Panel Fixed Effect Model

Tabel 4. 5 Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(TK)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/17/21 Time: 12:25
 Sample: 2013 2018
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 210

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 11.66170 | 0.961608 | 12.12728 | 0.0000 |
| Perrumbuhan PDRB | -0.009640 | 0.205477 | -0.046913 | 0.9626 |
| LOG(IPM) | 0.037139 | 0.290333 | 0.127919 | 0.8984 |
| LOG(UMK) | 0.052701 | 0.026821 | 1.964924 | 0.0510 |
| LOG(INVESTASI) | 0.025636 | 0.014210 | 1.804119 | 0.0730 |

Effects Specification

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.996845 | Mean dependent var | 12.95029 |
| Adjusted R-squared | 0.996143 | S.D. dependent var | 0.597836 |
| S.E. of regression | 0.037127 | Akaike info criterion | -3.582958 |
| Sum squared resid | 0.235709 | Schwarz criterion | -2.961352 |
| Log likelihood | 415.2106 | Hannan-Quinn criter. | -3.331665 |
| F-statistic | 1421.588 | Durbin-Watson stat | 1.506512 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Model regresi berganda untuk penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah :

$$\text{LnY} = \beta_0 + \beta_2 \text{LnX1} + \beta_3 \text{LnX2it} + \beta_4 \text{LnX3it} + \beta_5 \text{LnX4it} + \text{Uit}$$

$$\text{Log(TK)} = 11.6616956589 + 0.00963955794116 * \text{PDRB} + 0.037139064198 * \text{Log(IPM)} + 0.0527006726172 * \text{Log(UMK)} + 0.0256369977576 * \text{Log(INVESTASI)} + [\text{Uit}]$$

Keterangan :

TK = Penyerapan Tenaga Kerja (satuan jiwa)

X1 = Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (satuan persen)

X2 = Indeks Pembangunan Manusia (satuan persen)

X3 = Upah Minimum (satuan rupiah)

X4 = Investasi (satuan juta rupiah)

4.4 Pengajuan Hipotesis

4.4.1 Uji T

Uji statistik t merupakan model pengujian yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat hubungan satu variabel bebas secara individu untuk menjelaskan variasi terikat. Uji hipotesis tersebut dilakukan guna mencari tahu terhadap atau tidak hubungan variabel Pertumbuhan PDRB, IPM, Upah Minimum, dan Investasi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan cara membandingkan probabilitas t dengan nilai alpha 0,05 sehingga bisa diperoleh informasi apakah menolak hipotesis atau menerima hipotesis.

1. Pengaruh Pertumbuhan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil perhitungan Fixed Effect Model, variabel Pertumbuhan PDRB mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.009640 dan memiliki probabilitas sebesar 0.9626 yang lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga Pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Pengaruh IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pada hasil uji Fixed Effect, variable IPM memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.037139 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.8984 yang lebih besar dari alpha 0,05, maka IPM tidak berpengaruh signifikan

terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

3. Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Variabel upah minimum memiliki nilai koefisien sebesar 0.052701 pada hasil uji regresi Fixed Effect dan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0510 lebih kecil dari 0,1 yang artinya signifikan.

4. Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pada hasil uji Fixed Effect, variable investasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.025636 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0730 dimana lebih kecil dari alpha 0,1, maka investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

4.4.2 Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menjelaskan mengenai seluruh variabel bebas dimana terdapat pada model memiliki hubungan secara simultan atas variabel terikat. Perhitungan dari uji F bisa diperoleh dalam tabel Fixed Effect Model yang sudah tertera diatas. Uji F mempunyai tujuan untuk memberikan informasi mengenai ada atau tidaknya pengaruh variabel pada Pertumbuhan PDRB, IPM, Upah Minimum, Investasi atas Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah. Melalui cara perbandingan nilai probabilitas F dan nilai alpha 5% sehingga mampu didapat informasi ada atau tidaknya pengaruh variabel pada Pertumbuhan PDRB, IPM, Upah Minimum, dan Investasi secara bersama-sama terhadap Penyerapan Tenaga kerja.

Perhitungan Random Effect Model tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas F sebesar 0.000000 dimana lebih kecil dari alpha 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah.

4.4.3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi yang sudah di dapat bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar 0.996143. Dengan begitu variabel independen yang dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan PDRB, IPM, Upah Minimum, Investasi mampu menjelaskan Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah sebesar 99,61%. Sementara sisanya 0,39% dijelaskan oleh variabel diluar variabel.

4.5 Pembahasan

Dengan hasil perhitungan yang sudah didapatkan sebelumnya, metode yang digunakan dalam perhitungan hipotesis yaitu dengan Fixed Effect Model. Menurut hasil regresi Fixed Effect Model dapat disimpulkan bahwa pada variabel Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil dari variabel Pertumbuhan PDRB mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.009640 dan memiliki probabilitas sebesar 0.9626 yang lebih besar dari alpha 0,05, sehingga Pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djupiansyah (2017) yang melakukan analisis tentang “Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan

PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur” yang menerangkan bahwa Pertumbuhan PDRB yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang ada pada daerah tidak selalu mengalami peningkatan pada kurun waktu tertentu. Hal tersebut tidak dapat disesuaikan dengan konsep fungsi produksi dimana apabila output ditingkatkan hanya bisa diraih jika input (tenaga kerja) ditambahkan penggunaannya. Dalam suatu perekonomian apabila permintaan barang dan jasa akan memberikan pengaruh pada tingkat output yang harus diproduksi. Dengan begitu hal tersebut akan berpengaruh pada penggunaan inputnya (tenaga kerja). Sehingga konsep dalam fungsi produksi ini tidak dapat dijalankan dengan maksimal di daerah Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Dari hasil tersebut telah dapat diambil kesimpulan bahwa Pertumbuhan PDRB tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Selanjutnya adalah variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan dari hasil analisis metode Fixed Effect Model yang telah diujikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil variabel IPM yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.037139 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.8984 yang lebih besar dari alpha 0,05, maka dapat diketahui bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasra (2017). Ketika IPM mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang menurun, hal itu memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi guna memenuhi permintaan agregat yang meningkat. Hal tersebut menyebabkan terjadinya penurunan

kesejahteraan masyarakat yang bisa dinilai dari angka melek huruf, tingkat kesehatan dan lainnya. IPM tersebut telah menelaah berbagai nilai dimana salah satunya adalah perkembangan sumber daya manusia, dimana dengan meningkatkan sumber daya manusia maka akan memperbesar kesempatan dalam keikutsertaan proses pembangunan yang berkelanjutan pada daerah tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan IPM merupakan indikator dalam menentukan keberhasilan pembangunan manusia di suatu wilayah, terutama untuk beberapa komponen IPM tersebut yang menjadi penentu seperti panjang umur, pendidikan, maupun standar hidup dari tiap sumber daya manusia di wilayah tersebut. Apabila IPM bisa memenuhi tingkat nilai yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja yang disebabkan oleh terbentuknya lebih banyak lagi lapangan kerja sehingga adanya penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak. Oleh karena itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah

Variabel selanjutnya adalah Upah Minimum yang memiliki hasil regresi Fixed Effect Model yaitu positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil olah data dari variabel Upah Minimum memiliki nilai koefisien sebesar 0.052701 pada hasil uji regresi Fixed Effect dan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0510 lebih kecil dari 0,1 yang artinya signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah yang artinya setiap kenaikan tingkat Upah Minimum sebesar 1% akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.052701 jiwa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indradewa dan Natha (2015) yang mempunyai hasil positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan Upah Minimum mempengaruhi

daya beli masyarakat yang mengakibatkan permintaan menjadi meningkat dan diikuti oleh makin banyaknya perusahaan yang masuk pasar sehingga penyerapan tenaga kerja yang dilakukan perusahaan juga akan semakin meningkat dan karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan para pengusaha akan mengupayakan untuk dapat meningkatkan atau menambah jumlah dari unit usahanya sehingga diharapkan dengan adanya penambahan dari jumlah unit usaha, pengusaha juga akan menambah jumlah dari tenaga kerjanya. Oleh karena itu maka telah ditarik kesimpulan bahwa Upah Minimum memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Variabel selanjutnya adalah Investasi yang memiliki hasil regresi Fixed Effect Model yaitu negatif signifikan. Variabel investasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.025636 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0730 dimana lebih kecil dari alpha 0,1, maka investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah yang artinya setiap kenaikan tingkat investasi sebesar 1% akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.025636 jiwa. Hal tersebut sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Azaini (2014) yang mempunyai hasil bahwa variabel investasi berpengaruh signifikan bertanda positif secara parsial dan simultan terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut teori yang dikemukakan oleh Harrod Domar, bahwa kenaikan tingkat output dan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan adanya akumulasi modal atau investasi dan tabungan. Negara-negara maju memiliki faktor produksi yang padat modal sehingga investasi yang ditanamkan di negara berkembang mengikuti teknik yang mereka kembangkan atau terapkan di negara asalnya yakni yang cenderung padat modal. Sebab inilah yang membuat tingkat investasi asing cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja, karena

teknik yang padat modal dengan teknologi tinggi cenderung memiliki produktifitas dan efisiensi yang lebih baik sehingga untuk menghasilkan output yang sama besar hanya diperlukan tenaga kerja yang lebih sedikit.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis dan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, dibuat kesimpulan dari Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018, yaitu ditentukannya metode *Fixed Effect Model* yang dipilih sebagai metode terbaik dalam penelitian ini. Dari analisis parsial pada variabel Pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh signifikan dan bertanda negatif, hal ini bisa disebabkan karena Pertumbuhan PDRB tidak berkualitas atau tidak bagus. Pada variabel IPM tidak berpengaruh signifikan dan bertanda positif, hal ini bisa disebabkan karena kualitas pada pembangunan manusianya belum memadai dan penyebaran yang belum merata. Pada variabel Upah minimum menunjukkan pengaruh yang signifikan dan bertanda positif artinya apabila terjadi kenaikan upah minimum maka akan berpotensi menambah penyerapan tenaga kerja dan begitu juga sebaliknya. Dan pada variabel Investasi menunjukkan pengaruh yang signifikan dan bertanda positif yang mengindikasikan bahwa selama ini lebih mengedepankan padat modal bukan padat karya. Pada penyusunan penelitian ini adanya kelemahan-kelamahan yaitu spesifikasi model variabel yang kurang tepat.

5.2 Implikasi

1. Pada variabel Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pemerintah Kabupaten/Kota Jawa Tengah seharusnya dapat mendorong berkembangnya sektor-sektor lain yang masih kecil dalam memberikan kontribusinya pada pembentukan Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Jawa Tengah.
2. Pada variabel Indeks Pembangunan Manusia, perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas yang bertujuan untuk mencapai produktivitas

yang baik pula bagi sebuah perusahaan tersebut. Kualitas disini dilihat dari tingkat pendidikan dan kesehatan. Pemerintah harus menyediakan sarana untuk pekerja dalam mengasah keterampilan yang dapat digunakan dalam pasar kerja untuk menjadikan tenaga kerja lebih kreatif lagi.

3. Pada variabel Upah Minimum, pemerintah harus adil dalam menetapkan upah agar tidak terjadinya ketimpangan antara daerah dan juga mempengaruhi sehingga tingkat kemakmuran semakin bertambah. Dengan demikian semakin kecil upah maka tenaga kerja yang terserap semakin menurun atau bersifat tetap dari tenaga kerja sebelumnya.
4. Pada variabel Investasi, untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan proyek yang padat karya, seperti kegiatan pembangunan proyek yang lebih banyak menggunakan tenaga manusia dibandingkan tenaga mesin. Pemerintah harus lebih memperhatikan beberapa faktor seperti, memberikan pelatihan kepada angkatan kerja dengan demikian diharapkan investasi tidak hanya terfokus pada investasi yang padat modal saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amru, D. S., & Sihaloho, D. (2020). Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Dan Belanja Kesehatan Terhadap Angka Kesakitan Di Kabupaten/Kota Se-Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 14–25. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i1.135>
- Agus Widarjono. (2009) *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesiagujara
- Agus Widarjono. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Antiyatna, dirta pratama, Muhyiddin, nurlina T., & Soebyakto, bambang bemby. (2016). Pengaruh upah minimum , pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 8–21.
- Azahari, A. (2000). Pembangunan Sumberdaya Manusia Dan Indeks Pembangunan Manusia Sektor Pertanian. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(1), 56–69.
- Bayu Windayana, I. B. A., & Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 57. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i01.p04>
- Budiarto, A., & Dewi, made heny urmila. (2015). Pengaruh PDRB Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Mediasi Investasi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4, 1219–1246.
- Chendrawan, T. S. (2017). Sejarah Pertumbuhan Ekonomi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 123. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4441>
- Dimas; Woyanti, N. (2009a). Penyerapan Tenaga Kerja Di DKI Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(1), 32–41.

- Dimas; Woyanti, N. (2009b). PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DKI JAKARTA Oleh: Dimas dan Nenek Woyanti Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(1), 32–41.
- Dumairy. (1997). *Perekonomian Indonesia*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Effendi, R. (2014). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sembilan Sektor Ekonomi di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 8(1), 25–52.
- Ganie, Djupiansyah. (2017). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif*, 14(2).
- Gujarati, N, Damodar. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika (Terjemahan)*. Buku2. Edisi 5. Penerbit Salemba: Jakarta.
- Habiburrahman, H. (2012). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Universitas Bandar Lampung*, 3(1), 112723.
- Hakim, Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Haryo Kuncoro, 2002, "Memilih, Menentukan, dan Mengevaluasi Sektor dalam Upah Minimum Sektoral Regional dengan Metode DEA', *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 2 No. 2
- Indradewa, I., & Natha, K. (2015). Pengaruh Inflasi, Pdrb Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 923–950.
- Kerja, T., Provinsi, D. I., & Tengah, J. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 203–211.
<https://doi.org/10.15294/edaj.v4i2.14825>

- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Mulyadi, (2002), "Pemeriksaan Akuntansi", Edisi ke-6, Jakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN Salemba Empat
- Pangastuti, Yulia. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal*, Juni 2015. Ditelusuri pada tanggal 2 September 2015.
- Sari, N., Yulmardi, & Bhakti, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan ekonomi , pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5(1), 33–41.
- Setiawan, D., Maulida, Y., & Sandika, R. S. (2014). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1–16.
- Sholeh, M. (2012). Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upah: Teori serta Beberapa Potretnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 62–75. <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.618>
- Simanjuntak, Payaman. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta:LP-FEUI.
- Sudarsono dkk, (1988). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Krunia Jakarta, Universitas Terbuka Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2007). *Makroekonomi Modern*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Eksos*, 8, 195–211.
- Suradi. (2012). PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (Economic Growth And Sosial Welfare). *Informasi*, 17(03), 144– 157.

Todaro, Michael P. (2001). *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*. Bumi Aksara: Jakarta

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Jakarta: Depdiknas

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Widodo, Y. B. (2009). *Dinamika Ketenagakerjaan Dalam Perspektif*

Demografi Dan Sosial Ekonomi Di Kabupaten Lombok Barat.

Jurnal Kependudukan Indonesia, IV(1), 33–54.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

| Kabupaten/ Kota | Tahun | TK | PERTUMBUHAN PDRB | IPM | UMK | INVESTASI |
|----------------------------|--------------|-----------|-----------------------------|------------|------------|------------------|
| Cilacap | 2013 | 755739 | 0.0209 | 66.8 | 986000 | 5214699 |
| Cilacap | 2014 | 736247 | 0.0296 | 67.25 | 1125000 | 5981151 |
| Cilacap | 2015 | 715819 | 0.0596 | 67.77 | 1287000 | 6866209 |
| Cilacap | 2016 | 791813 | 0.0509 | 68.6 | 1608000 | 7761959 |
| Cilacap | 2017 | 788414 | 0.0258 | 68.9 | 1693689 | 8222549 |
| Cilacap | 2018 | 747050 | 0.0305 | 69.56 | 1841209 | 10324046 |
| Banyumas | 2013 | 723517 | 0.0689 | 68.55 | 877500 | 11798967 |
| Banyumas | 2014 | 737931 | 0.0478 | 69.25 | 1000000 | 13524835 |
| Banyumas | 2015 | 693340 | 0.0612 | 69.89 | 1100000 | 14746172 |
| Banyumas | 2016 | 693340 | 0.0605 | 70.49 | 1350000 | 16039504 |
| Banyumas | 2017 | 785231 | 0.0634 | 70.75 | 1461400 | 17005815 |
| Banyumas | 2018 | 835296 | 0.0645 | 71.3 | 1589000 | 20269234 |
| Purbalingga | 2013 | 446831 | 0.0561 | 65.53 | 896500 | 1649927 |
| Purbalingga | 2014 | 440065 | 0.0573 | 66.23 | 1023000 | 1963003 |
| Purbalingga | 2015 | 430097 | 0.0547 | 67.03 | 1101600 | 2257651 |
| Purbalingga | 2016 | 430097 | 0.0485 | 67.48 | 1377500 | 2523976 |
| Purbalingga | 2017 | 463809 | 0.0537 | 67.72 | 1522500 | 3335622 |
| Purbalingga | 2018 | 462740 | 0.0542 | 68.41 | 1655200 | 4055425 |
| Banjarnegara | 2013 | 463016 | 0.0526 | 62.84 | 835000 | 2085209 |
| Banjarnegara | 2014 | 480123 | 0.0507 | 63.15 | 920000 | 2432733 |
| Banjarnegara | 2015 | 464044 | 0.0547 | 64.73 | 1112500 | 2735996 |
| Banjarnegara | 2016 | 464044 | 0.0544 | 65.52 | 1265000 | 3053756 |
| Banjarnegara | 2017 | 464432 | 0.0565 | 65.86 | 1370000 | 3283111 |
| Banjarnegara | 2018 | 482388 | 0.0567 | 66.54 | 1490000 | 3888771 |

| | | | | | | |
|-----------|------|--------|--------|-------|---------|---------|
| Kebumen | 2013 | 592723 | 0.0465 | 64.86 | 835000 | 2616773 |
| Kebumen | 2014 | 625449 | 0.058 | 65.67 | 975000 | 3075882 |
| Kebumen | 2015 | 590568 | 0.0628 | 66.87 | 1157500 | 3641056 |
| Kebumen | 2016 | 590568 | 0.0501 | 67.41 | 1324600 | 4238887 |
| Kebumen | 2017 | 560548 | 0.0515 | 68.29 | 1433900 | 4498226 |
| Kebumen | 2018 | 558741 | 0.0552 | 68.8 | 1560000 | 5434048 |
| Purworejo | 2013 | 359116 | 0.0511 | 69.77 | 849000 | 1770516 |
| Purworejo | 2014 | 349819 | 0.0463 | 70.12 | 910000 | 1961772 |
| Purworejo | 2015 | 359040 | 0.0533 | 70.37 | 1165000 | 2197716 |
| Purworejo | 2016 | 359040 | 0.0515 | 70.66 | 1300000 | 2568401 |
| Purworejo | 2017 | 342433 | 0.0527 | 71.31 | 1445000 | 3358431 |
| Purworejo | 2018 | 356210 | 0.0538 | 71.87 | 1573000 | 3892278 |
| Wonosobo | 2013 | 366899 | 0.0525 | 64.57 | 880000 | 1292837 |
| Wonosobo | 2014 | 397002 | 0.0416 | 65.2 | 990000 | 1577783 |
| Wonosobo | 2015 | 409389 | 0.0467 | 65.7 | 1166000 | 1974120 |
| Wonosobo | 2016 | 409389 | 0.0536 | 66.19 | 1326000 | 2412490 |
| Wonosobo | 2017 | 404533 | 0.0414 | 66.89 | 1457100 | 3004783 |
| Wonosobo | 2018 | 413837 | 0.0506 | 67.81 | 1585000 | 3659131 |
| Magelang | 2013 | 605206 | 0.063 | 65.86 | 942000 | 1348102 |
| Magelang | 2014 | 618333 | 0.0487 | 66.35 | 1152000 | 1418112 |
| Magelang | 2015 | 623713 | 0.0518 | 67.13 | 1255000 | 1721169 |
| Magelang | 2016 | 623713 | 0.0539 | 67.85 | 1410000 | 2031693 |
| Magelang | 2017 | 704651 | 0.055 | 68.39 | 1570000 | 2257060 |
| Magelang | 2018 | 685452 | 0.0528 | 69.11 | 1742000 | 2828770 |
| Boyolali | 2013 | 515349 | 0.0583 | 69.81 | 895000 | 1869366 |
| Boyolali | 2014 | 516421 | 0.0504 | 70.34 | 1116000 | 2048628 |
| Boyolali | 2015 | 537179 | 0.0596 | 71.74 | 1197800 | 2390600 |
| Boyolali | 2016 | 537179 | 0.0533 | 72.18 | 1403500 | 2762873 |
| Boyolali | 2017 | 504684 | 0.058 | 72.64 | 1519289 | 3253048 |

| | | | | | | |
|-------------|------|--------|--------|-------|---------|---------|
| Boyolali | 2018 | 537392 | 0.0572 | 73.22 | 1651650 | 4109294 |
| Klaten | 2013 | 610265 | 0.0627 | 72.42 | 871500 | 2669416 |
| Klaten | 2014 | 600347 | 0.0538 | 73.19 | 1026600 | 2962956 |
| Klaten | 2015 | 596418 | 0.053 | 73.81 | 1170000 | 3479333 |
| Klaten | 2016 | 596418 | 0.0517 | 73.97 | 1400000 | 4155955 |
| Klaten | 2017 | 586684 | 0.0534 | 74.25 | 1528500 | 5134214 |
| Klaten | 2018 | 602911 | 0.0547 | 74.79 | 1661632 | 6584047 |
| Sukoharjo | 2013 | 416179 | 0.0578 | 73.22 | 902000 | 2039693 |
| Sukoharjo | 2014 | 436988 | 0.0526 | 73.76 | 1150000 | 2529435 |
| Sukoharjo | 2015 | 428885 | 0.0569 | 74.53 | 1223000 | 3028990 |
| Sukoharjo | 2016 | 428885 | 0.0572 | 75.06 | 1396000 | 3597501 |
| Sukoharjo | 2017 | 450280 | 0.0576 | 75.56 | 1513000 | 4069671 |
| Sukoharjo | 2018 | 463512 | 0.0579 | 76.07 | 1648000 | 5021368 |
| Wonogiri | 2013 | 514664 | 0.0479 | 66.4 | 830000 | 1743689 |
| Wonogiri | 2014 | 516294 | 0.0526 | 66.77 | 954000 | 1937627 |
| Wonogiri | 2015 | 505043 | 0.054 | 67.76 | 1101000 | 2297689 |
| Wonogiri | 2016 | 505043 | 0.0525 | 68.23 | 1293000 | 2597997 |
| Wonogiri | 2017 | 531570 | 0.0532 | 68.66 | 1401000 | 3135722 |
| Wonogiri | 2018 | 567194 | 0.0541 | 69.37 | 1542000 | 3983328 |
| Karanganyar | 2013 | 435522 | 0.0569 | 73.33 | 896500 | 2018774 |
| Karanganyar | 2014 | 433767 | 0.0512 | 73.89 | 1060000 | 2452666 |
| Karanganyar | 2015 | 449689 | 0.0505 | 74.26 | 1226000 | 2756684 |
| Karanganyar | 2016 | 449689 | 0.054 | 74.9 | 1420000 | 3122659 |
| Karanganyar | 2017 | 457277 | 0.0577 | 75.22 | 1560000 | 3524927 |
| Karanganyar | 2018 | 471327 | 0.0598 | 75.54 | 1696000 | 4693008 |
| Sragen | 2013 | 462756 | 0.0671 | 69.95 | 864000 | 2467897 |
| Sragen | 2014 | 450618 | 0.0559 | 70.52 | 960000 | 2890649 |
| Sragen | 2015 | 464899 | 0.0605 | 71.1 | 1105000 | 3286492 |
| Sragen | 2016 | 464899 | 0.0577 | 71.43 | 1300000 | 3622771 |

| | | | | | | |
|----------|------|--------|--------|-------|---------|----------|
| Sragen | 2017 | 466610 | 0.0597 | 72.4 | 1422586 | 4032827 |
| Sragen | 2018 | 444963 | 0.0575 | 72.96 | 1546493 | 5372034 |
| Grobogan | 2013 | 684286 | 0.0455 | 67.43 | 842000 | 2783384 |
| Grobogan | 2014 | 719573 | 0.0403 | 67.77 | 935000 | 3253702 |
| Grobogan | 2015 | 685333 | 0.0596 | 68.05 | 1160000 | 3832913 |
| Grobogan | 2016 | 685333 | 0.0451 | 68.52 | 1305000 | 4254279 |
| Grobogan | 2017 | 724515 | 0.0585 | 68.87 | 1435000 | 4621130 |
| Grobogan | 2018 | 727216 | 0.0583 | 69.32 | 1560000 | 5750627 |
| Blora | 2013 | 454632 | 0.0536 | 65.37 | 932000 | 2238056 |
| Blora | 2014 | 427038 | 0.0439 | 58.84 | 1009000 | 2648498 |
| Blora | 2015 | 443275 | 0.0536 | 66.22 | 1180000 | 3097162 |
| Blora | 2016 | 443275 | 0.2354 | 66.61 | 1328500 | 3555648 |
| Blora | 2017 | 455270 | 0.0598 | 67.52 | 1438100 | 4454460 |
| Blora | 2018 | 476870 | 0.0441 | 67.95 | 1564000 | 5117615 |
| Rembang | 2013 | 320341 | 0.0541 | 66.84 | 896000 | 1502111 |
| Rembang | 2014 | 305280 | 0.0515 | 67.4 | 985000 | 1832790 |
| Rembang | 2015 | 306110 | 0.055 | 68.18 | 1120000 | 2181469 |
| Rembang | 2016 | 306110 | 0.0528 | 68.8 | 1300000 | 2450671 |
| Rembang | 2017 | 335518 | 0.0698 | 68.95 | 1408000 | 2789046 |
| Rembang | 2018 | 327357 | 0.0589 | 69.46 | 1535000 | 3445063 |
| Pati | 2013 | 611905 | 0.059 | 66.47 | 927600 | 3435017 |
| Pati | 2014 | 607933 | 0.0454 | 66.99 | 1013027 | 4129491 |
| Pati | 2015 | 617299 | 0.0601 | 68.51 | 1176500 | 4723961 |
| Pati | 2016 | 617299 | 0.0549 | 69.03 | 1310000 | 5244726 |
| Pati | 2017 | 623407 | 0.0567 | 70.12 | 1420500 | 5880693 |
| Pati | 2018 | 633341 | 0.0572 | 70.71 | 1585000 | 7683438 |
| Kudus | 2013 | 412764 | 0.0453 | 71.58 | 990000 | 13694838 |
| Kudus | 2014 | 426804 | 0.0426 | 72 | 1150000 | 11636695 |
| Kudus | 2015 | 428500 | 0.0388 | 72.72 | 1380000 | 14398424 |

| | | | | | | |
|------------|------|--------|--------|-------|---------|----------|
| Kudus | 2016 | 428500 | 0.0254 | 72.94 | 1608200 | 14288225 |
| Kudus | 2017 | 453121 | 0.0321 | 73.84 | 1740900 | 19825600 |
| Kudus | 2018 | 468131 | 0.0324 | 74.58 | 1892500 | 21884399 |
| Jepara | 2013 | 559067 | 0.0525 | 69.11 | 875000 | 2700148 |
| Jepara | 2014 | 560456 | 0.0464 | 69.61 | 1000000 | 2450490 |
| Jepara | 2015 | 583388 | 0.051 | 70.02 | 1150000 | 2703016 |
| Jepara | 2016 | 583388 | 0.0506 | 70.25 | 1350000 | 3202967 |
| Jepara | 2017 | 609391 | 0.0539 | 70.79 | 1600000 | 3499560 |
| Jepara | 2018 | 624774 | 0.0585 | 71.38 | 1739360 | 4786769 |
| Demak | 2013 | 507256 | 0.0527 | 68.38 | 995000 | 1418657 |
| Demak | 2014 | 523462 | 0.0427 | 68.95 | 1280000 | 1641498 |
| Demak | 2015 | 534301 | 0.0593 | 69.75 | 1535000 | 1943515 |
| Demak | 2016 | 534301 | 0.0509 | 70.1 | 1745000 | 2079520 |
| Demak | 2017 | 549295 | 0.0582 | 70.41 | 1900000 | 2296034 |
| Demak | 2018 | 571560 | 0.054 | 71.26 | 2065490 | 2778361 |
| Semarang | 2013 | 528560 | 0.0687 | 71.29 | 1051000 | 1862258 |
| Semarang | 2014 | 543980 | 0.06 | 71.65 | 1208200 | 2041787 |
| Semarang | 2015 | 564211 | 0.0552 | 71.89 | 1419000 | 1332613 |
| Semarang | 2016 | 564211 | 0.053 | 72.4 | 1610000 | 2687473 |
| Semarang | 2017 | 596297 | 0.0565 | 73.2 | 1745000 | 3002943 |
| Semarang | 2018 | 575925 | 0.0579 | 73.61 | 1900000 | 4478956 |
| Temanggung | 2013 | 404083 | 0.0614 | 65.52 | 940000 | 1413710 |
| Temanggung | 2014 | 416958 | 0.0515 | 65.97 | 1050000 | 1630307 |
| Temanggung | 2015 | 423256 | 0.0524 | 67.07 | 1178000 | 1919044 |
| Temanggung | 2016 | 423256 | 0.0502 | 67.6 | 1313000 | 2246353 |
| Temanggung | 2017 | 421481 | 0.0503 | 68.34 | 1431500 | 2902388 |
| Temanggung | 2018 | 426394 | 0.0513 | 68.83 | 1557000 | 3840070 |
| Kendal | 2013 | 467246 | 0.0593 | 67.98 | 953100 | 1995780 |
| Kendal | 2014 | 470254 | 0.051 | 68.46 | 1206000 | 2275467 |

| | | | | | | |
|------------|------|--------|--------|-------|---------|---------|
| Kendal | 2015 | 435045 | 0.0521 | 69.57 | 1383450 | 2561282 |
| Kendal | 2016 | 435045 | 0.0556 | 70.11 | 1639600 | 2935793 |
| Kendal | 2017 | 460967 | 0.0578 | 70.62 | 1774867 | 3830169 |
| Kendal | 2018 | 462260 | 0.0577 | 71.28 | 1929458 | 5142131 |
| Batang | 2013 | 359366 | 0.0584 | 63.6 | 970000 | 1279156 |
| Batang | 2014 | 366284 | 0.0531 | 64.07 | 1146000 | 1473635 |
| Batang | 2015 | 361065 | 0.0542 | 65.46 | 1270000 | 1706405 |
| Batang | 2016 | 361065 | 0.0503 | 66.38 | 1467500 | 1889095 |
| Batang | 2017 | 365710 | 0.0555 | 67.35 | 1603000 | 2228746 |
| Batang | 2018 | 393192 | 0.0572 | 67.86 | 1749900 | 2583083 |
| Pekalongan | 2013 | 410144 | 0.0599 | 66.26 | 962000 | 513021 |
| Pekalongan | 2014 | 410625 | 0.0492 | 66.98 | 1145000 | 648160 |
| Pekalongan | 2015 | 390027 | 0.0478 | 67.4 | 1271000 | 810254 |
| Pekalongan | 2016 | 390027 | 0.0519 | 67.71 | 1463000 | 1167060 |
| Pekalongan | 2017 | 441290 | 0.0544 | 68.4 | 1583698 | 1384219 |
| Pekalongan | 2018 | 447271 | 0.0576 | 68.97 | 1721638 | 1742945 |
| Pemalang | 2013 | 573469 | 0.0553 | 61.81 | 908000 | 1694642 |
| Pemalang | 2014 | 593820 | 0.0552 | 62.35 | 1066000 | 1981718 |
| Pemalang | 2015 | 553935 | 0.0558 | 63.7 | 1193400 | 2221497 |
| Pemalang | 2016 | 553935 | 0.0543 | 64.17 | 1325000 | 2486889 |
| Pemalang | 2017 | 587819 | 0.0561 | 65.04 | 1460000 | 3043191 |
| Pemalang | 2018 | 589715 | 0.057 | 65.67 | 1588000 | 3623356 |
| Tegal | 2013 | 592058 | 0.0675 | 63.5 | 850000 | 1062737 |
| Tegal | 2014 | 597079 | 0.05 | 64.1 | 1000000 | 1340357 |
| Tegal | 2015 | 569566 | 0.0549 | 65.04 | 1155000 | 1578492 |
| Tegal | 2016 | 569566 | 0.0592 | 65.84 | 1373000 | 1896692 |
| Tegal | 2017 | 645162 | 0.0538 | 66.14 | 1487000 | 2014217 |
| Tegal | 2018 | 637974 | 0.0551 | 67.33 | 1617000 | 3272796 |
| Brebes | 2013 | 847055 | 0.0597 | 61.87 | 859000 | 1833770 |

| | | | | | | |
|----------------|------|--------|--------|-------|---------|-----------|
| Brebes | 2014 | 763581 | 0.0532 | 65.55 | 1000000 | 2264511 |
| Brebes | 2015 | 767841 | 0.0598 | 63.18 | 1166550 | 2661609 |
| Brebes | 2016 | 767841 | 0.0511 | 63.98 | 1310000 | 3156063 |
| Brebes | 2017 | 823661 | 0.0565 | 64.86 | 1418100 | 3706842 |
| Brebes | 2018 | 840343 | 0.0522 | 65.68 | 1542000 | 4490683 |
| Kota Magelang | 2013 | 59567 | 0.0604 | 75.29 | 915900 | 7900435 |
| Kota Magelang | 2014 | 59628 | 0.0488 | 75.79 | 1145000 | 9218299 |
| Kota Magelang | 2015 | 57133 | 0.0511 | 76.39 | 1211000 | 10226028 |
| Kota Magelang | 2016 | 57133 | 0.0523 | 77.16 | 1341000 | 11811829 |
| Kota Magelang | 2017 | 58582 | 0.0542 | 77.84 | 1453000 | 11474038 |
| Kota Magelang | 2018 | 63698 | 0.0546 | 78.31 | 1580000 | 12530058 |
| Kota Surakarta | 2013 | 266748 | 0.0617 | 78.89 | 974000 | 34674081 |
| Kota Surakarta | 2014 | 258234 | 0.0524 | 79.34 | 1170000 | 40746171 |
| Kota Surakarta | 2015 | 271199 | 0.0544 | 80.14 | 1222400 | 463559683 |
| Kota Surakarta | 2016 | 271199 | 0.0535 | 80.76 | 1418000 | 54305354 |
| Kota Surakarta | 2017 | 259394 | 0.057 | 80.85 | 1534985 | 58103040 |
| Kota Surakarta | 2018 | 262190 | 0.0575 | 81.46 | 1668700 | 66243215 |
| Kota Salatiga | 2013 | 88542 | 0.0627 | 79.37 | 1209100 | 1903895 |
| Kota Salatiga | 2014 | 88149 | 0.048 | 79.98 | 1423500 | 2271846 |
| Kota Salatiga | 2015 | 84380 | 0.0517 | 80.96 | 1287000 | 2628167 |
| Kota Salatiga | 2016 | 84380 | 0.0527 | 81.14 | 1450953 | 3060918 |

| | | | | | | |
|-----------------|------|--------|--------|-------|---------|-----------|
| Kota Salatiga | 2017 | 100834 | 0.0558 | 81.68 | 1596845 | 3884224 |
| Kota Salatiga | 2018 | 105114 | 0.0584 | 82.41 | 1735930 | 4673076 |
| Kota Semarang | 2013 | 802747 | 0.0664 | 78.68 | 980000 | 73228555 |
| Kota Semarang | 2014 | 820317 | 0.053 | 79.24 | 1165000 | 86184120 |
| Kota Semarang | 2015 | 836837 | 0.0582 | 80.23 | 1685000 | 93878648 |
| Kota Semarang | 2016 | 836837 | 0.0589 | 81.19 | 1909000 | 102602061 |
| Kota Semarang | 2017 | 899796 | 0.067 | 82.01 | 2125000 | 116383354 |
| Kota Semarang | 2018 | 883396 | 0.0652 | 82.72 | 2310088 | 141598205 |
| Kota Pekalongan | 2013 | 135251 | 0.0591 | 70.82 | 860000 | 5734429 |
| Kota Pekalongan | 2014 | 143343 | 0.0548 | 71.53 | 1044000 | 6384920 |
| Kota Pekalongan | 2015 | 143376 | 0.05 | 72.69 | 1291000 | 7004942 |
| Kota Pekalongan | 2016 | 143376 | 0.0536 | 73.32 | 1500000 | 7754014 |
| Kota Pekalongan | 2017 | 149487 | 0.0532 | 73.77 | 1623750 | 9407390 |
| Kota Pekalongan | 2018 | 152977 | 0.0569 | 74.24 | 1765179 | 11195259 |
| Kota Tegal | 2013 | 117091 | 0.0545 | 71.44 | 914276 | 7763765 |
| Kota Tegal | 2014 | 108480 | 0.0503 | 72.2 | 1066603 | 9706311 |
| Kota Tegal | 2015 | 110942 | 0.0545 | 72.96 | 1206000 | 10614313 |
| Kota Tegal | 2016 | 110942 | 0.0549 | 73.55 | 1385000 | 11051161 |
| Kota Tegal | 2017 | 114521 | 0.0595 | 73.95 | 1499500 | 12184055 |
| Kota Tegal | 2018 | 115158 | 0.0587 | 74.44 | 1630500 | 14321677 |

Keterangan :

Tenaga Kerja : Satuan Jiwa

Pertumbuhan PDRB : Satuan Persen

IPM : Satuan Persen

Upah Minimum : Satuan Rupiah

Investasi : Satuan Juta Rupiah



Lampiran 2 Olah Data Eviews

Common Effect Model

Dependent Variable: LOG(TK)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/17/21 Time: 12:24
 Sample: 2013 2018
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 210

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 30.07699 | 3.067285 | 9.805735 | 0.0000 |
| Pertumbuhan PDRB | 0.330934 | 2.476629 | 0.133623 | 0.8938 |
| LOG(IPM) | -6.261947 | 0.738959 | -8.474009 | 0.0000 |
| LOG(UMK) | 0.507085 | 0.170177 | 2.979761 | 0.0032 |
| LOG(INVESTASI) | 0.153629 | 0.046287 | 3.319016 | 0.0011 |
| R-squared | 0.271265 | Mean dependent var | | 12.95029 |
| Adjusted R-squared | 0.257046 | S.D. dependent var | | 0.597836 |
| S.E. of regression | 0.515304 | Akaike info criterion | | 1.535400 |
| Sum squared resid | 54.43523 | Schwarz criterion | | 1.615093 |
| Log likelihood | -156.2170 | Hannan-Quinn criter. | | 1.567617 |
| F-statistic | 19.07738 | Durbin-Watson stat | | 0.041362 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(TK)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/17/21 Time: 12:25
 Sample: 2013 2018
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 210

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 11.66170 | 0.961608 | 12.12728 | 0.0000 |
| Pertumbuhan PDRB | -0.009640 | 0.205477 | -0.046913 | 0.9626 |
| LOG(IPM) | 0.037139 | 0.290333 | 0.127919 | 0.8984 |
| LOG(UMK) | 0.052701 | 0.026821 | 1.964924 | 0.0510 |
| LOG(INVESTASI) | 0.025636 | 0.014210 | 1.804119 | 0.0730 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.996845 | Mean dependent var | 12.95029 |
| Adjusted R-squared | 0.996143 | S.D. dependent var | 0.597836 |
| S.E. of regression | 0.037127 | Akaike info criterion | -3.582958 |

| | | | |
|-------------------|----------|----------------------|-----------|
| Sum squared resid | 0.235709 | Schwarz criterion | -2.961352 |
| Log likelihood | 415.2106 | Hannan-Quinn criter. | -3.331665 |
| F-statistic | 1421.588 | Durbin-Watson stat | 1.506512 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Random Effect

Dependent Variable: LOG(TK)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/17/21 Time: 12:27
Sample: 2013 2018
Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 210
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 12.23016 | 0.951592 | 12.85232 | 0.0000 |
| Pertumbuhan PDRB | 0.007470 | 0.205391 | 0.036371 | 0.9710 |
| LOG(IPM) | -0.137769 | 0.285863 | -0.481941 | 0.6304 |
| LOG(UMK) | 0.065808 | 0.026413 | 2.491509 | 0.0135 |
| LOG(INVESTASI) | 0.024957 | 0.014091 | 1.771075 | 0.0780 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.532751 | 0.9952 |
| Idiosyncratic random | | 0.037127 | 0.0048 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.198522 | Mean dependent var | 0.368293 |
| Adjusted R-squared | 0.182883 | S.D. dependent var | 0.042061 |
| S.E. of regression | 0.038021 | Sum squared resid | 0.296345 |
| F-statistic | 12.69436 | Durbin-Watson stat | 1.203497 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.002007 | Mean dependent var | 12.95029 |
| Sum squared resid | 74.54838 | Durbin-Watson stat | 0.004784 |

Lampiran 3 Uji Panel Eviews

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-------------|----------|--------|
| Cross-section F | 1156.473773 | (34,171) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 1142.855125 | 34 | 0.0000 |

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 13.989341 | 4 | 0.0073 |

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 498.4576 (0.0000) | 2.097679 (0.1475) | 500.5552 (0.0000) |